

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO  
9001:2000 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMA ISLAM KEPANJEN  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ahmad Abroza**  
**06110216**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2011**

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO  
9001:2000 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMA ISLAM KEPANJEN  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**AHMAD ABROZA**  
**06110216**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2011**

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO  
9001:2000 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMA ISLAM KEPANJEN  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AHMAD ABROZA**  
**06110216**

**Telah Disetujui Pada Tanggal  
19 Maret 2011**

Oleh :

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
**NIP. 196 905 262 000 031 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196 512 051 994 031 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO  
9001:2000 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMA ISLAM KEPANJEN  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ahmad Abroza (06110216)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
04 April 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 5 Mei 2011

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
**NIP. 196 905 262 000 031 003**

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag**  
**NIP. 195 712 311 986 031 028**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
**NIP. 196 905 262 000 031 003**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**M. Amin Nur, MA**  
**NIP. 197 501 232 003 121 003**

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 196 205 071 995 031 001**

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

Ayahanda Drs. H. Ahmad Mudjab, M.Sc, M.Pd Ibunda Hj. Siti Saudah Mudjab S.Pd yang telah mendidik, membesarkan, mencurahkan kasih sayang dan segala perhatiannya kepadaku, semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan-Nya amin ya rabbal 'alamiin. Saudaraku Tercinta, Okta Fadlina Mudjab S.Pd.I, Muhammad Alwi Mudjab, Dr. Supangat Rohani MA, AKP Agus Sutanto SH, Afif Isa Ansori M.Pd, Endang Etika Sari SE, Wahid Fransinata SE, Ova Miantika S.I.Kom. Bapak. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd yang membimbing dan membakar semangatku. Keluarga besar di Lampung, Ponpes Darul Ulum Lampung Timur, MTs MA Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur, organisasi daerah SIGER Lampung Malang, Kos Metrosele Malang. Sahabat tercinta, Purwaka Yudi Pratomo defender Arema Indonesia, Evan Fauzi, M. Yalis, Hartono, Gigih Prasajo, Indar Hariri, Andre Iniesta, dan Alm Eko Bayu. Semua guru-guruku dari SD hingga Perguruan Tinggi yang dengan ketulusan mendidik dan memberikan ilmunya, beserta Ustadz dan Sahabat-sahabat di UIN Maliki Malang, MAN 1 Yogyakarta, MAN 1 Metro Lampung Yang tidak bisa saya sebutkan.

## MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾

*Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu. (QS. An-Naml : 89)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (DepG RI, 1989)

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Ahmad Abroza

Malang, 19 Maret 2011

Lamp. : 3 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang  
Di\_  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AHMAD ABROZA  
NIM : 06110216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
**NIP. 196 905 262 000 031 003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Maret 2011

Ahmad Abroza

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Judul Skripsi yang diangkat adalah " **Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang** ".

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Islam. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada :

1. Abi Wa Umi tercinta, yang telah memberikan Do'a restu, dukungan baik moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zainudin MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.Pdi selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
1. Bapak Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan.

5. Dr. Supangat Rohani, MA dan Afif Isa Ansori, M,Pd yang selalu member semangat yang begitu luar biasa.
6. Semua teman organisasi daerah Lampung di seluruh pulau jawa khususnya yang ada di malang yang selalu memberi motivasi pada penulis.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diterima di sisi-Nya dan dijadikanNya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin...

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Malang, 19 Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Penegasan Judul .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tentang Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Aspek-Aspek Manajemen Pendidikan .....	16

3. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	16
4. Konsep Dasar Manajemen Mutu .....	18
B. ISO 9001:2000 .....	19
1. Pengertian ISO 9001:2000 .....	20
2. Tujuan Penerapan ISO 9001:2000 .....	23
3. Manfaat Penerapan ISO 9001:2000 .....	24
4. Delapan Langkah Prinsip ISO 9001:2000 .....	24
5. 10 Langkah Tahap Implementasi ISO 9001:2000 .....	28
6. Kesalahan-Kesalahan Pandangan Terhadap ISO 9001:2000 .....	34
C. Proses Belajar Mengajar .....	35
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar .....	35
2. Ciri dan Pola Interaksi Proses Belajar Mengajar .....	38
3. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar .....	39
4. Fungsi Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar .....	40
5. Beberapa Tingkatan Proses Belajar .....	41
D. Komponen Belajar Mengajar .....	43
1. Tujuan .....	45
2. Bahan Pelajaran .....	44
3. Kegiatan Belajar Mengajar .....	45
4. Metode .....	45
5. Alat .....	46
6. Sumber Belajar .....	46

7. Evaluasi .....	48
E. Pendidikan Agama Islam .....	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	51
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	53
a. Dasar Yuridis / Hukum .....	54
b. Dasar Religius .....	55
c. Dasar Sosial-Psikologi .....	57
3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	69
4. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam .....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
1. Pendekatan Penelitian .....	65
2. Jenis Penelitian .....	65
B. Kehadiran Peneliti .....	66
C. Lokasi Penelitian .....	68
D. Data dan Sumber Data .....	68
E. Metode Pengumpulan Data .....	69
1. Metode Observasi Atau Pengamatan .....	69
2. Metode Interview (Wawancara) .....	70
3. Metode Dokumentasi .....	71
F. Analisi Data .....	72
1. Reduksi Data .....	73
2. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	73

3. Varifikasi (Menarik Kesimpulan) .....	74
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	74
1. Ketekunan Pengamatan .....	75
2. Triangulasi .....	75
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	75
1. Tahap Persiapan .....	76
2. Tahap Pelaksanaan .....	76
3. Tahap Penyelesaian .....	77

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah SMA Islam Kepanjen .....	79
1. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang .....	80
B. Hasil Penelitian .....	81
1. Tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen .....	81
2. Tentang Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Adanya Manajemen ISO 9001:2000 .....	86

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen .....	95
B. Tentang Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Adanya Manajemen ISO 9001:2000.....	97

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 101  
B. Saran .....102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang
- Lampiran II : Keadaan guru dan pegawai MA Al Maarif Singosari
- Lampiran III : Keadaan siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen
- Lampiran VI : Bukti konsultasi
- Lampiran VII : Dokumen mengenai SMM ISO 9001:2000 SMAI Kepanjen
- Lampiran VIII: Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMAI Kepanjen
- Lampiran X : Surat penelitian

## ABSTRAK

**Ahmad Abroza, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.***

**Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Dosen Pembimbing: Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

**Kata Kunci: *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000***

---

Lembaga pendidikan sangat mempunyai peran besar dalam memajukan bangsa. Negara lain menilai baik atau buruknya negara tersebut berasal dari SDM. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diperhatikan oleh semua pihak. Terutama oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar bisa tercapai sebuah pendidikan yang berkualitas.

Karena lembaga pendidikan bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam ilmu agama, ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai itu, maka lembaga pendidikan selain mengajarkan ilmu-ilmu tentang umum juga mengajarkan ilmu yang mengkaji tentang agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka lembaga pendidikan tersebut maka perlu adanya standar SMM ISO 9001:2000.

ISO 9001:2000 yaitu merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen yang berkualitas baik di lembaga pendidikan maupun di perusahaan. ISO di lembaga pendidikan sangat mempunyai peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik di tingkat manajemen sekolah, guru, maupun siswa.

Dari fenomena tersebut mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang, demikian pula untuk mengetahui manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan metode wawancara, observasi, angket data, dan dokumentasi.

Dengan hasil penelitian ini disarankan agar program yang sudah dilaksanakan dikembangkan lagi sehingga SMA Islam Kepanjen akan berkembang lebih pesat lagi dimasa-masa yang akan datang. Dan keberadaannya sangat membantu memajukan dunia pendidikan kita, khususnya masyarakat sekitar SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi sebagai kondisi dimana terlalu tipisnya untuk tidak mengatakan tidak ada sekat atau batas antara satu negara dengan negara lain, satu budaya dengan budaya lain, satu profesi dengan profesi yang lain, hingga satu paradigma dengan paradigma lainnya, sebagai suatu kenyataan yang kita rasakan dalam kehidupan keseharian kita. Internet misalnya, telah mampu menembus negara, desa bahkan dalam setiap keluarga (rumah). Sehingga apa yang terjadi hari (saat) ini di Eropa, Amerika, Asia, Afrika, Timur Tengah dan bagian dunia lainnya dapat kita akses langsung dari rumah (kalau ada jaringan internetnya). Demikian pula dalam institusi bisnis seperti KFC (*Kentucky Fried Chicken*) yang awalnya hanya di Amerika kini telah hadir di hampir setiap kota di suatu negara termasuk di Indonesia. Dengan demikian globalisasi memang tidak dapat untuk dihindari dalam kehidupan keseharian kita.

Untuk tidak menafikan efek dari globalisasi, fenomena ini memang memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Pada sisi positif, globalisasi memberikan kita kemudahan dalam mengakses informasi dengan cepat, kita juga dapat memilih produk dengan kualitas yang baik dan murah, memiliki banyak pilihan lainnya, membuka wawasan berfikir dan peka terhadap perubahan. Setiap orang menginginkan perwujudan produk yang terbaik,

paling mutakhir dan paling modern. Sementara sisi negatifnya, globalisasi menciptakan daya kompetisi yang tinggi, siapa saja yang berwawasan lokal akan kalah oleh yang global, yang bermodal pas-pasan akan dikuasai oleh para kapitalis, yang menguasai sumber industri hilir dan hulu akan menjadi raksasa bisnis sementara yang lain hanya mampu sebagai pengikut yang tidak mungkin menang dalam persaingan.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlak karimah.

Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan

---

<sup>1</sup> Undang - Undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I No. 47 Tahun 2008 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Dari sini pemerintah banyak menyoroti bagaimana keberadaan serta pelaksanaan pendidikan dan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindaklanjuti dalam lingkup tujuan-tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003. yaitu :

*Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>2</sup>

Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 76

sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak diusia selanjutnya.

Namun demikian walaupun pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional sudah membuka diri dalam kancah global, tapi apakah lembaga-lembaga pendidikan nasional baik negeri atau swasta di Indonesia juga mampu berwawasan global? Pertanyaan ini perlu untuk diangkat karena jika pendidikan nasional masih berfikir lokal maka cepat atau lambat akan kalah dengan lembaga pendidikan yang sudah mapan secara global diatas. Dan ternyata bagi orang yang mempunyai uang lebih dari sekedar bercukupan, mereka jarang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan nasional tapi selalu mencari lembaga pendidikan internasional yang memang terbukti telah mampu berkompetisi secara global. Hal ini wajar karena daya kompetisi lembaga-lembaga pendidikan internasional sudah sangat baik.

Dalam sebuah wadah organisasi atau kelembagaan tentulah mempunyai tujuan, visi dan misi yang menjadi target pencapaian dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Untuk mencapai kesemuanya tersebut maka perlulah melalui serangkaian proses yakni; perencanaan program, implementasi program, hingga sampai tahapan evaluasi hasil pelaksanaan program. Semua hal diatas haruslah terstruktur dengan jelas dan rapi karena hal di atas adalah merupakan prinsip manajemen dalam ajaran Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Haadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyah,tt), 34.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)*”. (HR Thabrani)

Membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dalam sebuah wadah organisasi ataupun lembaga tentulah tidak dapat terlepas dari manajemen yang dalam bukunya T. Hani Handoko mengartikan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Demi menanggulangi kemajuan teknologi, transportasi dan informasi, masyarakat internasional akan terus memperbaiki kualitas sumber daya masing-masing secara terus menerus, begitu juga Indonesia ditengah-tengah persaingan bebas ini bangsa Indonesia berusaha memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya secara berkesinambungan, begitu juga organisasi-organisasi ataupun lembaga pendidikan-lembaga pendidikan, mereka saling mempersiapkan diri dengan cara memperbaiki kualitas mutu masing-masing dalam menyambut era pasar bebas.

Sistem manajemen mutu menurut adanya pengawasan statistik dan sirkulasi kualitas, menuntut adanya perubahan budaya dan juga perbaikan tim kerja, maka dunia internasional melalui lembaga-lembaga ekonominya melakukan sebuah langkah standarisasi mutu. Salah satu standar mutu yang

---

<sup>4</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: PT. PBF, 2001), 8.

sedang berkembang pesat pada saat-saat ini adalah ISO 9000, yang dihasilkan oleh ISO (*International Organization for Standardization*) Merupakan organisasi bukan pemerintah yang didirikan pada tahun 1947 yang berkedudukan di Jenewa.

Sedangkan untuk Indonesia sendiri, Dewan Standar Nasional (DSN) mengadopsi secara total seri ISO 9000 menjadi standar seri SNI 19-9000 berdasarkan peraturan pemerintah No 15 tahun 1991 tentang Standar Nasional Indonesia. Dan keputusan presiden No 12 tentang penyusunan, penerapan, dan pengawasan standar nasional<sup>5</sup>. ISO muncul sebagai sebuah solusi untuk standar penilaian kualitas organisasi, perusahaan, atau lembaga pendidikan yang diakui secara internasional. Seperti halnya sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang telah di terapkan di sekolah-sekolah yang menuju taraf internasional, apakah hal tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa ataupun tidak sama sekali.

Sedangkan SMA Islam Kepanjen yang sudah memiliki sertivikat ISO 9001:2000 didirikan tanggal 10 Juli 1985 oleh Yayasan Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari Kepanjen dan pada tahun pertama tersebut menerima 150 siswa dan menempati gedung SD NU Kepanjen pada siang hari. Tahun 1990 SMA Islam Kepanjen mendapatkan status Diakui dari Kanwil Depdikbud Prop. Jatim.

---

<sup>5</sup> Gut Cahtono, "Implementasi System Manajemen Mutu ISO 9001:2000 (Studi Analisis Tentang Kualitas Pelayanan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Sodoarjo)" Laporan Penelitian (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2007) t.d., 4.

Lima tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Juli 1995 SMA Islam Kepanjen menempati lahan seluas 8000 m<sup>2</sup> dan menempati gedung sendiri. Seterusnya berkembang memenuhi sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusianya. Pada tahun 2005 melalui kegiatan visitasi oleh Badan Akreditasi Propinsi diperoleh status Terakreditasi A. Sampai saat ini SMA Islam Kepanjen telah meluluskan sejumlah 2924 siswa, memiliki guru 57 orang dan 12 karyawan.

Berpijak pada uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2000 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI SMA ISLAM KEPANJEN KABUPATEN MALANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas memulai dan bagaimana memecahkannya.

Masalah juga diartikan sebagai keadaan yang bersetandar dari hubungan antara dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan, perumusan masalah pokok penelitian menjadi pusat perhatian dalam penelitian, supaya persoalan tidak melebar maka peneliti membatasinya.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang terkait dengan kualitas sekolah?
2. Bagaimana kualitas proses belajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang dengan adanya sistem manajemen mutu ISO 9001:2000?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari pemecahan masalah, tujuan penelitian ini merupakan target yang ingin dicapai, secara substansi suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak ISO 9001:2000 pada mutu sekolah di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas proses belajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang terhadap adanya sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi kalangan pendidik baik itu pengelola pendidikan, kepala sekolah, guru dan staff agar memiliki wawasan penjaminan mutu dalam pendidikan di era globalisasi ini.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas belajar PAI.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah keintelektualan Islam, dalam lingkup manajemen pendidikan khususnya mengenai sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan peneliti dan menjadi masukan serta referensi bagi SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang khususnya tentang sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang berhubungan dengan kualitas belajar PAI.
5. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul tersebut, penulis menguraikan penegasan yang sekaligus merupakan batasan pengertian secara singkat yaitu :

## **1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000**

Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.

## **2. Kualitas Proses Belajar PAI**

Kualitas proses belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam menentukan hasil belajar siswa. Lembaga pendidikan bisa dikatakan maju karenan sudah menjalankan proses belajar dengan baik. Jadi peran seorang guru sangat besar dalam menentukan hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>6</sup> Kualitas belajar juga bisa di artikan suatu capaian hasil belajar yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan atau bisa dikatakan melampaui hasil belajar yang sudah ditetapkan.

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 27

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, makapembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II:** Berisikan tentang kajian tentang manajemen yang meliputi : pengertian manajemen, aspek-aspek manajemen, prinsip-prinsip manajemen. Tentang ISO 9001:2000 yang meliputi : Pengertian ISO 9001:2000, penerapan prinsip manajemen ISO 9001:2000, tujuan penerapan ISO 9001:2000, manfaat penerapan ISO 9001:2000, Delapan langkah Peinsip-prinsip ISO 9001:2000, tahap implementasi ISO 9001:2000, kesalahan-kesalahan pandangan terhadap ISO 9001:2000. Tentang proses belajar mengajar yang meliputi : pengertian proses belajar mengajar, cirri dan pola interaksi proses belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, fungsi tujuan dalam proses belajar mengajar, tingkatan proses belajar, komponen belajar mengajar. Dan membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian pendidikan agama islam, dasar dan tujuan pendidikan agama islam, kedudukan dan fungsi pendidikan agama islam, faktor-faktor pendidikan agama islam.

BAB III: Berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang: sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen, lokasi dan letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa-siswi, keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dan Berisikan tentang pembahasan hasil penelitian Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMA Islam Kepanjen kabupaten Malang.

BAB V: Merupakan pembahasan yang meliputi: Bagaimana implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang terkait dengan kualitas sekolah. Bagaimana kualitas proses belajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang terhadap adanya sistem manajemen ISO 9001:2000?

BAB VI: Merupakan Penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi ini, juga berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang bersifat konstruktif.

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan akhir yang penulis peroleh dari penelitian ini. Sehingga dengan kesimpulan tersebut penulis dapat mengetahui bagaimanakah **"Relevansi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang"**.

Sehingga demikian akhirnya penulis berusaha memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran yang difokuskan pada hal-hal yang dapat mengembangkan SMA Islam Kepanjen.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal: 1

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut diatas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada focus tertentu yaitu upaya

mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

## **2. Aspek-Aspek Manajemen Pendidikan**

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktifitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*).

Hasan langgulung dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* menjelaskan bahwa; Bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan.<sup>8</sup>

Sedangkan Gulick dan Urwick menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoorganisasian, dan penganggaran.<sup>9</sup>

## **3. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Prinsip Adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok yang memberikan petunjuk kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil.

---

<sup>8</sup> Hassan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Al-Husna Zikra, 2000). Hal: 232.

<sup>9</sup> Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*, (Jakarta: Gema insani Press, 1998). Hal: 85-86.

Prinsip merupakan dasar atau landasan untuk bertindak, akan tetapi juga bukan sesuatu yang mutlak.

Prinsip utama dari manajemen ialah efisiensi (*daya guna*) dan efektifitas (*hasil guna*) dalam mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien maka dalam proses manajemen mengenal beberapa prinsip. Dalam hal ini Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen yaitu sebagai berikut;

- a. Division of Work (*Pembagian kerja sesuai spesialisasinya*)
- b. Authority and Responsibility (*Menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan pembagian masing-masing*).
- c. Discipline
- d. Unity of Command (*Kesatuan perintah*)
- e. Unity of Direction (*kesatuan arah/tujuan*)
- f. Subordination of Individual to General Interest (*lebih mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi*).
- g. Remuneration (*pemberian imbalan/kompensasi sesuai dengan hak*).
- h. Centralization (*kekuasaan tertinggi di tangan manajer*).
- i. Scalar Chain atau hierarchy (*hubungan tingkat kekuasaan, mulai dari paling atas sampai paling bawah*).
- j. Order (*menempatkan setiap individu sesuai dengan posisinya*).
- k. Equity (*bertindak adil dan seimbang terhadap segala sesuatu*).
- l. Stability of tenure (*stabilitas jabatan atau pekerjaan. Setiap orang punya pertimbangan sendiri demi kesuksesan pekerjaannya*).

- m. Initiative (*bawahan diberi kebebasan berinisiatif tentang pekerjaannya*).
- n. Esprit de Corps (*munculkan rasa kebanggaan terhadap korp/organisasi*).<sup>10</sup>

Dari beberapa prinsip tersebut diatas bukanlah sesuatu yang mutlak untuk dilakukanss, bahkan Kast dan Rosenzweigh setuju dengan pendapatnya Fayol bahwa prinsip-prinsip tersebut adalah fleksibel dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan.

#### **4. Konsep Dasar Manajemen Mutu**

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara.

Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisai dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.

---

<sup>10</sup> Ulbert Silalahi. *Studi tentang Ilmu Administrasi. Konsep, Teori dan Dimensi*. (Bandung: CV Sinar Baru, 1992). Hal: 159-161.

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat.

Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, missal guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa.

## **B. ISO 9001:2000**

### **1. Pengertian ISO 9001:2000**

ISO dikeluarkan oleh badan standarisasi internasional atau International Organization for Standardization. ISO berasal dari bahasa Yunani "Isos" yang berarti sama atau seragam. Sejak pertama kali dikeluarkan standar-standar ISO 9000 pada tahun 1987, yang menetapkan siklus peninjauan ulang setiap lima tahun, guna menjamin bahwa standar-standar ISO 9000 akan menjadi up to date dan relevan untuk organisasi.<sup>11</sup>

Seri ISO yang dipergunakan saat ini adalah edisi ISO 9001:2000 yang berfungsi untuk menggantikan ISO 9001:1994 yang telah habis masa berlakunya. Selain menggantikan ISO 9001:1994, edisi ISO 9001:2000 ini

---

<sup>11</sup> Vicent Gaspersz, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2

juga merupakan revisi dari ISO 9002:1994 dan ISO 9003:1994. Jadi edisi ISO 9001:2000 merupakan edisi penyempurnaan yang mencakup ISO 9001:1994, ISO 9002:1994 dan ISO 9003:1994, dan pada edisi ISO 9001:2000, istilah jaminan mutu tidak digunakan lagi dan diganti dengan sistem manajemen mutu.

Perubahan yang signifikan telah terjadi pada ISO 9001:2000, hal ini dapat kita lihat dari ISO 9001:1994 yang hanya memandang bahwa manajemen hanya berperan terbatas pada pemeliharaan sistem saja, namun pada ISO 9001:2000, manajemen juga harus berusaha untuk selalu meningkatkan efektifitas sistem manajemen mutu secara berkelanjutan. Perubahan yang signifikan telah terjadi khususnya pada ISO 9001 versi tahun 2000 dibandingkan dengan ISO 9001 versi tahun 1994. ISO muncul sebagai sebuah solusi untuk standar penilaian kualitas organisasi, perusahaan, atau lembaga pendidikan yang diakui secara internasional.

ISO adalah berupa sertifikat yang didasarkan pada pengukuran desain dan implementasinya yang berfokus pada sistem dan proses yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi.

Pada awalnya sistem manajemen mutu ISO digunakan dilembaga-lembaga industri, terutama manufaktur, dan kemudian jasa. Namun, kemudian berkembang ke lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga jasa non profit termasuk PT. Di Indonesia dan beberapa negara lain, beberapa PT dan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas

mengadopsi system jaminan mutu ini dan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000<sup>12</sup>.

ISO 9001:2000 merupakan suatu hal yang masih dianggap relative baru di Indonesia. Namun karena tuntutan masyarakat serta kondisi yang ada, Nampak perkembangan penerapan standar ini pada organisasi-organisasi di Indonesia menunjukkan angka yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa standar ini sudah mulai akrab dan diakui manfaatnya bagi suatu organisasi.

ISO berupa sertifikat yang didasarkan pada pengukuran desain dan implementasinya yang berfokus pada sistem dan proses yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi. Dalam implementasinya, pendekatan yang digunakan oleh sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 adalah pendekatan proses dan fokus pada pelanggan. Baru-baru ini sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sudah merambah kepada dunia pendidikan, bahkan sekolah-sekolah yang bertaraf nasional saling berlomba-lomba dalam menyangand sertifikat ISO.

Dari sinilah muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap lembaga pendidikan yang menyangkut dengan siswa, prestasi belajar, tenaga pengajar, manajemen lembaga dan lain sebagainya.

ISO 9001:2000 adalah suatu standar international untuk system manajemen kualitas. ISO 9001:2000 menetapkan persyaratan-persyaratan

---

<sup>12</sup> Sugeng Listiyo Prabowo, *Menggapai Keunggulan Perguruan Tinggi Melalui Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000*, 14

dan rekomendasi untuk desain dan penelitian dari suatu system manajemen kualitas, yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Persyaratan - persyaratan yang telah ditetapkan ini dapat merupakan kebutuhan spesifik dari pelanggan, dimana organisasi yang dikontrak itu bertanggung jawab untuk menjamin kualitas dari produk – produk tertentu, atau merupakan kebutuhan dari pasar tertentu, sebagaimana ditentukan oleh organisasi.<sup>13</sup>

Sistem manajemen mutu memberikan suatu jaminan kepada konsumen bahwa perusahaan, organisasi mempunyai tanggung jawab mengenai mutu dan mampu menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Standar hanya menentukan apa yang harus diawasi. Sejalan dengan pengawasan, sebuah perusahaan, organisasi yang memahami mengapa mereka menggunakan sistem manajemen mutu dapat menerapkan suatu sistem yang fleksibel yang cocok bagi mereka.

Baru-baru ini sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sudah merambah kepada dunia pendidikan, bahkan sekolah-sekolah yang bertaraf nasional saling berlomba-lomba dalam menyangand sertifikat ISO. Dari sinilah muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap lembaga pendidikan yang menyangkut dengan siswa, prestasi belajar, tenaga

---

<sup>13</sup> Vicent Gaspersz, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 1

pengajar, manajemen lembaga dan lain sebagainya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari beberapa hal diatas yang salah satunya adalah prestasi belajar.

Secara prinsip sebenarnya siapa saja dapat menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2000, termasuk dilingkungan lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi). Sistem ini merupakan system manajemen yang menekankan kepada kepuasan pelanggan. Pelanggan pada system manajemen mutu adalah pelanggan internal, pelanggan eksternal dan pihak yang berkepentingan.

## **2. Tujuan Penerapan ISO 9001:2000**

Penerapan prinsip manajemen mutu ISO 9001:2000 di lingkungan lembaga pendidikan bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan.
- b) Membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan.
- c) Mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati.
- d) Menyiapkan dokumen mutu.

Sertifikat ISO sebagai salah satu bentuk pengakuan mutu, adalah salah satu alternatif yang memberikan harapan bagi upaya penjaminan mutu proses pendidikan di lembaga pendidikan sehingga benar-benar dapat selaras dengan kebutuhannya.

### **3. Manfaat Penerapan ISO 9001:2000**

Manfaat yang dapat diambil dari penerapan prinsip manajemen ISO 9001:2000 di lembaga pendidikan adalah :

- a. Meningkatkan kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal
- b. Terbangunnya kesadaran pengelola lembaga pendidikan dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelanggan.
- c. Terdidiknya pengelola lembaga pendidikan dalam menaati sesuatu yang telah disepakati.
- d. Tersusunnya dokumen manajemen mutu.

### **4. Delapan Langkah Prinsip ISO 9001:2000**

Dalam menerapkan prinsip manajemen ISO 9001:2000 guna pemenuhan kepuasan pelanggan, dikenal delapan prinsip dasar manajemen mutu, yaitu :

- a. Pusat Perhatian Pada Pelanggan (*Customer Focus*)

Perhatian utama sebuah organisasi adalah kepada pelanggan. Organisasi bergantung pada pelanggannya. Oleh sebab itu, hendaknya organisasi berusaha memahami kebutuhan saat masa yang akan datang dari pelanggannya, dan selalu berusaha untuk dapat melampaui harapan pelanggan. berkembang tidaknya sebuah organisasi tergantung ada tidaknya pelanggan yang dilayani.

Siapa lembaga pendidikan? Pelanggan pendidikan secara internal adalah guru dan pegawai yang ada di sekolah dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sedangkan secara eksternal, pelanggan pendidikan adalah peserta didik, orangtua siswa, instansi lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kedua jenis pelanggan di atas hendaknya menjadi perhatian pengelola lembaga pendidikan sehingga hasil akhir sebagai produk pendidikan yaitu tamatan sesuai dengan harapan pelanggan. Dengan demikian, seluruh program, biaya dan sumber daya lainnya yang ada di lembaga pendidikan adalah untuk keperluan pelayanan terhadap pelanggan.

b. Kepemimpinan (*Leadership*)

Pemimpin organisasi menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pemimpin sangat penting artinya bagi keberlangsungan manajemen di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin bersama dengan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah merencanakan, menetapkan sasaran, melaksanakan, melakukan tindakan pencegahan, melakukan tindakan koreksi, mengevaluasi dan meningkatkan secara berkelanjutan tentang berbagai kegiatan pelayanan terhadap pelanggan.

c. Pelibatan Orang (*involvement of People*)

Keterlibatan seluruh personel orang pada semua tingkat merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi. Mulai dari penjaga sekolah, tenaga administrasi, guru, pembinan kegiatan sekolah, ketua unit sekolah, wakil kepala sekokah hingga kepala sekolah itu sendiri.

d. Pendekatan proses (*Process Approach*)

Suatu hasil yang diinginkan akan tercapai lebih efisien, apabila aktivitas dan sumber-sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode, mesin, dan peralatan, dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output bagi pelanggan.

e. Pendekatan sistem pada manajemen (*System Approach To Managemen*)

Pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan, dari proses-proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, akan memberikan kontribusi pada evektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu, dalam pelaksanaan system yang telah disepakati bersama harus dilaksanakan secara konsisten.

f. Perbaikan Berlanjut (*Continual Improvement*)

Sebuah organisasi yang baik akan memperhatikan suatu perbaikan yang berlanjut, artinya bahwa organisasi secara menyeluruh hendaknya menjadikan perbaikan sebagai tujuan tetap bagi organisasi. Kekurangan atau kesalahan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan bagi suatu organisasi adalah merupakan hal yang wajar, namun bagaimana organisasi dapat secara terus – menerus memperbaikinya sehingga tidak ada sebuah kesalahan atau kekurangan yang sama berulang – ulang.

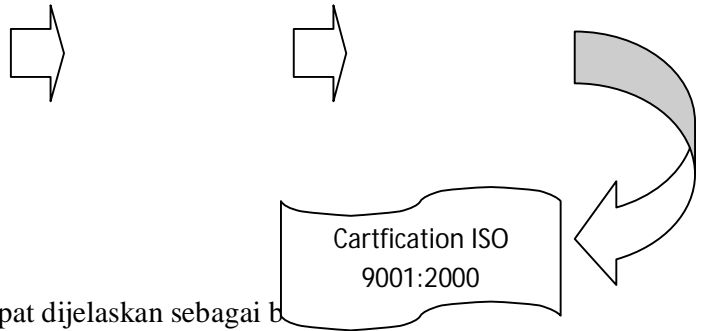
g. Pendekatan fakta dalam pengambilan keputusan (*Factual Approach to Decision Making*)

Keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi tidak dapat dilakukan tanpa suatu analisis yang memadai. Untuk itu diperlukan adanya suatu upaya untuk secara terus – menerus melakukan pencatatan atau perekaman terhadap segala sesuatu yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka memenuhi tuntutan pelanggan. Dengan demikian, suatu keputusan yang efektif akan dapat diambil didasarkan pada analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui rekaman sebelumnya.

h. Hubungan pemasok yang saling menguntungkan (*Mutually Beneficial Supplier Relationship*)

Suatu organisasi dan pemasoknya adalah saling tergantung, dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan bersama dalam menciptakan nilai tambah. Nilai yang





Kesepuluh langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. **Komitmen Manajemen (Kepala Sekolah, Wakasek, Ketua/pembina unti sekolah).** Komitmen dimaksudkan untuk menyepakati bahwa sekolah akan melakukan perubahan terhadap manajemen yang bisa dilakukan menjadi manajemen yang menggunakan pendekatan ISO. Dilakukan dalam suatu rapat yang melibatkan seluruh warga sekolah yang disebut dengan rapat tinjauan manajemen.
- b. **Penetapan Tim Pengembang yaitu Wakil Manajemen Mutu dan Tim Kerja.** Penetapan dilakukan atas dasar kesepakatan bersama dalam suatu rapat. Wakil manajemen mutu adalah orang yang mewakili sekolah sebagai komandan dalam merancang dan mengendalikan jalannya manajemen sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Selanjutnya Wakil Manajemen Mutu dan Tim Kerja Melakukan pertemuan guna mempersiapkan penyusunan dokumen mutu.
- c. **Pemetaan Bisnis Proses Organisasi ( proses kerja dari tupoksi organisasi sekolah).** Sebelum SOP dan IK dibuat, bisnis proses dibuat terlebih dahulu dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi

sekolah yang tertuang dalam SK pendirian sekolah (SK pendirian biasanya berisi tentang mandat yang diberikan pemerintah kepada pengelola sekolah). Biasanya bisnis proses dituangkan dalam bentuk *chart* yang mudah dipahami oleh orang-orang yang berkepentingan.

**d. Pelatihan Kesadaran Mutu/Pemahaman Mutu.** Pelatihan terhadap seluruh warga sekolah agar mereka mendukung penerapan kebijakan penerapan pendekatan manajemen ISO.

**e. Pengembangan Sistem dan Pelatihan Penyusunan Dokumentasi Mutu.** Pengembangan dan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada warga sekolah dalam menyusun dokumen mutu. Dokumen mutu dimaksud adalah visi, misi sekolah (dapat menggunkan yang telah ada dalam renstra sekolah), sasaran mutu sekolah, setandar operasional (SOP), intruksi kerja (IK), dan formulir/blanko-blanko yang diperlukan dalam mencapai sasaran mutu. Sedangkan diklat dimaksudkan untuk memasyarakatkan SOP dan IK kepada seluruh warga sekolah, sehingga mereka dapat langsung terlibat dalam penyusunan dokumen mutu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

**f. Implementasi Sistem dan Dokumentasi Mutu.** Implementasi sistem akan akan lebih monumental apabila dilakukan dengan satu momen tertentu, misalnya awal tahun ajaran atau awal semester sehingga penerapan prosedur ataupun instruksi kerjanya dilaksanakan sejak

awal tahun kegiatan. Jika suatu SOP atau IK tidak dapat dilaksanakan atau menimbulkan masalah, maka perlu diperlakukan pencatatan sehingga pada saatnya nanti dapat dilakukan revisi. Revisi dapat dilakukan dalam suatu rapat yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah terkait agar hasil revisi langsung segera dikertahui oleh seluruh warga.

**g. Pelatihan Internal Audit.** Pelatihan internal audit dimaksud untuk mempersiapkan utenaga audit di dalam diri sekolah. Materi yang disajikan dalam pelatihan adalah menyangkut dokumen mutu, prosedur teknik wawancara dan pelaporan hasil audit.

**h. Internal Audit.** Audit adalah satu kegiatan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan suatu prosedur maupun intruksi kerja dalam suatu kegiatan yang telah dibuat SOP atau IK-nya, apakah terjadi penyimpangan atau tidak. Audit dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap personel yang bertanggung jawab atas pekerjaan dan melihat bukti-bukti rekaman yang seharusnya ada menurut SOP dan IK-nya.

Audit internal dilakukan melalui :

a. Temuan-temuan hasil audit. Temuan-temuan hasil audit ditulis dalam suatu format audit kemudian disampaikan kepada *auditee* (orang yang diaudit) untuk menyamakan persepsi tentang temuannya.

- b. Tindakan perbaikan hasil audit internal. Selanjutnya *auditee* membuat tanggapan/kesanggupan dalam waktu tertentu untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang dibuatnya.
- i. **Tinjauan Manajemen adalah suatu pertemuan antara WMM, Tim Pengembangan, dan unsur-unsur terkait disekolah.** Pertemuan akan membicarakan mengenai hasil audit internal dengan berbagai temuan yang ada dan menyepakati tentang rencana perbaikan atau penyempurnaan SOP dan IK.
- j. **Preaudit dan Audit Sertifikasi oleh Badan Sertifikasi.** Kegiatan ini hanya dilakukan bagi sekolah yang akan melakukan sertifikasi ISO, sedangkan untuk sekolah yang hanya untuk melaksanakan prinsip-prinsip ISO tidak perlu diperlakukan. Audit dilakukan oleh satu organisasi yang memiliki kewenangan untuk melakukan audit eksternal seperti misalnya KEMA, TUV dan sebagainya.

UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 mengamanatkan, bahwa pemerintah dan/pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Salah satu upaya menuju satuan pendidikan bertaraf nasional dan internasional tersebut adalah melakukan penerapan prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000.

Akhir-akhir ini sudah banyak lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ISO dalam sistem manajemen persekolahan, bahkan sabagian sudah mendapatkan sertifikat ISO. Sebagian besar lembaga pendidikan yang berupaya untuk menerapkan prinsip ISO dan sekaligus mendapatkan sertifikat ISO adalah kalangan SMK. Menurut informasi yang diterima jawa pos (18 Desember 2006), dari 6.200 SMK di Indonesia, 70 telah mendapatkan sertifikat ISO pada akhir tahun 2006. Di antara lembaga pendidikan yang sudah mendapatkan sertifikat ISO yaitu SMKN 1 Surabaya untuk tingkat SLTA dan VEDC Arjosari Malang untuk tingkat perguruan tinggi.

Menurut Joko Sutrisno (2006), Direktur Direktorat Pembinaan SMK Departemen Pendidikan Nasional, SMK mulai bergerak menerapkan dan mendapatkan sertifikat ISO sejak tahun 2005. Untuk mendapatkan sertifikat ISO memang butuh proses dan pendanaan yang tidak sedikit. Menurut pengalaman sekolah yang sudah mendapatkan sertifikat ISO, dana yang dibutuhkan sekitar 80 hingga 100 juta rupiah. Dana tersebut sudah termasuk biaya konsultasi. Adapun sumberdana tersebut adalah dari sekolah bersangkutan dan bantuan dari pemerintah. Menurut Joko Sutrisno, ISO bisa memberikan jaminan mutu sistem manajemen dan kinerja sekolah agar berjalan dengan baik. Implementasi ISO dicek setiap enam bulan. Sehingga bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan harus ada konsistensi dalam menjalankan manajemen sekolah.

Lembaga pendidikan non-formal pun juga memburu ISO. Terbukti, Magister Utama Malang yang selama ini dikenal sebagai lembaga kursus telah meraih ISO (*international Standard of Operation*) 9001:2000. Sertifikat ISO yang diterima yang diterima pada 18 april 2008 tersebut, yang menjadi standar manajemen mutu kampus, mulai dari *input* sampai dengan *output* yang dihasilkan.

#### **6. Kesalahan-Kesalahan Pandangan Terhadap ISO 9001:2000**

Terhadap beberapa kesalahan pandangan berkaitan dengan implementasi SMM ISO di PT atau di organisasi pada umumnya. Kesalahan-kesalahan pandangan tersebut meliputi :

*Pertama*, banyak orang berpandangan bahwa standar ISO adalah standar yang mendasarkan pada keunggulan (*quality as excellence*). Dengan demikian PT atau organisasi yang memperoleh ISO merupakan PT yang paling unggul atau yang terbaik diantara PT yang lain. Yang benar adalah standar ISO merupakan standar yang mendasarkan kemampuan PT atau organisasi untuk memenuhi standarnya. Standar tersebut dibuat sendiri oleh PT (*quality as fitness for purpose*), lembaga ISO berfungsi sebagai pihak ketiga/pihak independen yang memastikan dan menjamin bahwa PT atau organisasi yang dijaminnya benar-benar mampu mencapai standar yang telah ditetapkannya. Dengan demikian lembaga ISO berfungsi sebagai penjamin bahwa PT atau organisasi yang dijaminnya adalah mampu menepati janji.

*Kedua*, banyak orang berpandangan bahwa SMM ISO merupakan sistem manajemen yang rumit karena seluruh proses harus ditulis atau didokumentasikan. Pandangan tersebut merupakan pandangan yang salah, karena SMM ISO hanya mempersyaratkan beberapa hal yang harus didokumentasikan yang meliputi;

- a. Pengendalian dokumen
- b. Pengendalian rekaman
- c. Audit internal
- d. Pengendalian produk yang tidak sesuai
- e. Tindakan perbaikan
- f. Tindakan pencegahan

Dengan demikian beberapa proses yang bukan termasuk dalam klausul-klausul tersebut boleh tidak didokumentasikan.

*Ketiga*, banyak orang berpandangan bahwa setelah memperoleh SMM ISO maka PT yang disertifikasi sudah memiliki kualitas yang unggul dan tidak perlu ditingkatkan lagi. Padahal yang benar adalah adanya sertifikasi SMM ISO merupakan awal dari upaya PT untuk mulai meningkatkan kualitas secara berkesinambungan.

## **C. Proses Belajar Mengajar**

### **1. Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah Proses Belajar Mengajar (PBM) yang didalamnya terkandung variabel-variabel pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar.

Menurut Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives-Cognitive Domain*, menyebutkan bahwa dengan Proses Belajar Mengajar kita akan memperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek pengetahuan
- b. Aspek sikap
- c. Aspek ketrampilan<sup>14</sup>.

Aspek pengetahuan berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek sikap mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dahulu sering disebut sebagai perkembangan emosional atau moral, sedangkan aspek ketrampilan menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.

Ketiga aspek itu secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan "head" (aspek cognitive), "heart" (aspek affective), dan "hand" (aspek psychomotor), yang ketiganya saling berhubungan erat, tidak terpisah satu dengan yang lain.

Tiap-tiap aspek terdiri dari tertib urutan yang disebut *taxonomi* yang berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar. Aspek-aspek kemampuan yang yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu menurut Blom dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk yang lebih operasional, yaitu:

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Nasution, MA, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Jenmiers, 1962), hal. 34

1. Aspek pengetahuan, terdiri dari 6 kecakapan, yaitu:

- a. pengetahuan
- b. pemahaman
- c. penerapan
- d. penguraian
- e. pepaduan
- f. penilaian

2. Aspek sikap (*affective*) terdiri dari 5 kecakapan, yaitu:

- a. kecakapan menerima rangsangan
- b. kecakapan merespons rangsangan
- c. kecakapan menilai sesuatu
- d. kecakapan mengorganisasi nilai
- e. kecakapan menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai<sup>15</sup>

3. Aspek Ketrampilan (*psychomotor*)

Dalam aspek ini akan memperoleh ketrampilan yang bermacam-macam berdasarkan kepentingannya, melalui: persepsi, kesiapan, jawaban, terarah, mechanism, jawaban yang kompleks, adaptation, dan origination.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa proses belajar-mengajar pada dasarnya mengharapkan terjadinya perubahan masing-masing aspek tersebut, hanya tingkat kedalaman perubahan

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. S. Nasution, MA, opcit, hal. 36

masing-masing aspek harus disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Namun yang jelas diharapkan bahwa dengan perubahan yang terjadi dalam tiga aspek tersebut akan berpengaruh terhadap tingkah laku murid<sup>16</sup>. Dimana pada akhirnya cara, cara merasa, dan cara murid melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya. Segala sesuatu yang dipelajarinya hendaknya merupakan satu landasan bagi dirinya untuk melakukan usaha-usaha pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya dikemudian hari. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya harus merupakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, maka sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek itupun bergantung ada tingkat kedalaman belajar-mengajar yang dialami.

## **2. Ciri dan Pola Interaksi Proses Belajar Mengajar**

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 35

Proses Belajar Mengajar sering disebut juga dengan Kegiatan Belajar mengajar, yang didalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu: unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid.

Dalam proses mengajar yang sering juga disebut prosedur mengajar, guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang bertujuan membawa anak kearah tujuan, dan anak didik melakukan kegiatan yang disediakan oleh guru, yaitu kegiatan belajar yang juga bertujuan pada tujuan yang sama. Sehingga apa yang akan dilakukan guru akan mendapat respon dari murid, dan apa yang dilakukan murid akan mendapat sambutan dari guru. Semua kegiatan tersebut sekurang-kurangnya harus terdapat:

- a. Tujuan yang jelas
- b. Bahan yang menjadi isi interaksi
- c. Pelajar yang aktif mengalami
- d. Guru yang melaksanakan
- e. Metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi
- g. Penilaian terhadap hasil interaksi<sup>17</sup>

Dari komponen-komponen diatas, tanpa mengurangi pentingnya komponen lain, komponen guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kualifikasi guru sangat penting diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi belajar murid sebagai salah satu indikatornya.

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. W. Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal.16

### **3. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar**

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar itu sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar-mengajar tersebut.

Faktor-faktor tersebut diantaranya, murid yang merupakan bahan baku dan yang harus diberi pengarahan dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar itu sendiri sebagai usaha untuk mempengaruhi murid. Dalam proses belajar itu juga terdapat faktor-faktor yang dengan disengaja direncanakan dan dimanipulasi untuk menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar yang ada pada murid dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) dari luar, seperti: kurikulum, sarana, pengajar, program belajar, sosial, dan lingkungan murid, dan (2) dari dalam murid sendiri, seperti: kondisi fisik, indera, minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, dan sikap.

### **4. Fungsi Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar**

Sebagaimana diketahui bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam mengajar.

Taraf pencapaian tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses belajar mengajar itu harus dibawa untuk mencapai tujuan yang terakhir. Hal yang demikian berlaku umum baik dalam pendidikan keluarga maupun pendidikan sosial masyarakat, organisasi dan sekolah.

Setiap cabang pendidikan mempunyai pedoman umum tentang tujuan akhir yang akan dicapai. Tujuan pendidikan sebagai peraturan perundang-undangan seperti di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan, dan sistem pendidikan nasional. Dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan bagi lembaga-lembaga pendidikan tertentu.

Dalam hal ini diperlukan cara kerja yang efektif dan efisien, agar semua tujuan dapat tercapai. Salah satu cara yang telah diwujudkan dalam bentuk organisasi dan pengaturannya yang fundamental dan sistematis adalah berupa sistem penilaian atau evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mencapai tujuan baik dari murid maupun dari pihak guru. Dengan pengetahuan bahwa evaluasi mempunyai arti diagnostik, yakni mencari dan menetapkan sebab-sebab kegagalan untuk diadakan perubahan dan perbaikan sehingga tidak semata-mata menentukan lulus atau tidak lulus.

Hubungan evaluasi/penilaian dengan seluruh proses belajar mengajar terlihat pada langkah-langkah berikut :

a. Menetapkan tujuan yang hendak dicapai

- b. Mempersiapkan pengalaman dan kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.
- c. Menilai dengan yakin bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk dapat menjadikan tujuan tertentu sebagai petunjuk operasional, diperlukan rumusan tujuan secara lebih khusus. Rumusan tujuan harus dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak didik. Dan selanjutnya menempatkan tujuan fungsional sebagai tujuan akhir.

#### **5. Beberapa Tingkatan Proses Belajar**

Kelancaran anak untuk belajar sebenarnya tergantung dari efisiensi mekanisme penerimaan dan tanggapannya. Setiap anak didik akan memberikan tanggapan yang baik sejauh apa yang dibahas guru mempunyai hubungan dengan pengalaman yang dimilikinya. Tanggapan juga merupakan dasar dari pembentukan sikap. Dengan pembentukan sikap ini (sebagai hasil belajar) berlangsung dengan saling berkaitan satu sama lain. Berkaitan dengan ini, ada delapan tingkatan proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Tingkat pengolahan informasi, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengolah informasi seperti pembuatan Tujuan Intruksional Khusus, metode, serta media yang digunakan.
- b. Tingkat penyampaian informasi, yaitu kegiatan guru untuk menyampaikn informasi tentang tujuan pembelajaran kepada murid.
- c. Tingkat penerimaan informasi, yaitu kegiatan penerimaan informasi yang diberikan oleh guru kepada murid.

- d. Tingkat pengolahan informasi, yaitu kegiatan murid untuk meninterpretasikan informasi yang telah diberikan oleh guru dengan cara berpikir dan menyimpulkan persoalan-persoalan yang menjadi dasar untuk menetapkan tindakan.
- e. Tingkat respon dari anak didik, yaitu respons dari peserta didik terhadap informasi dari guru.
- f. Tingkat diagnosis dari guru, yaitu kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru terhadap perubahan yang terjadi pada anak didik
- g. Tingkat evaluasi guru, yaitu kegiatan guru mengevaluasi kualitas dan tingkat belajar anak didik dengan membandingkan tingkah laku anak dengan tujuan pembelajaran.
- h. Tingkat penyampaian "tahu-hasil" kepada anak didik, tanggapan yang dilakukan guru terhadap tingkah murid sebagai informasi timbal balik terhadap semua tingkah laku siswa yang dapat dilakukannya dengan kata-kata, anggukan, gerakan, dan lain-lain.

#### **D. Komponen Belajar Mengajar**

Sebagai suatu sistem, tentu saja Kegiatan Belajar Mengajar mengandung sejumlah komponen-komponen yang meliputi :<sup>18</sup>

##### **1. Tujuan**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan,

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, 48

karena hal itu merupakan suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan tersebut akan dibawa.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, baik dalam lingkungan sosialnya maupun diluar sekolah.

Tujuan adalah suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti, bahan pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Dari semua komponen tersebut, harus sesuai dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.<sup>19</sup>

## 2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam Proses Belajar Mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka Proses Belajar Mengajar tidak akan berjalan. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni *penguasaan bahan pelajaran pokok*, dan *bahan*

---

<sup>19</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 44

*pelajaran pelengkap*. *Bahan pelajaran pokok* adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan *bahan pelajaran pelengkap/penunjang* adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (*pengajaran*) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, kepada guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan juga lingkungan tertentu pula. Minat anak didik, akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

### 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai

---

<sup>20</sup> Sudirman N, dkk, *Op. Cit.*, 203

mediumnya. Dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka demikian, dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut, akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan Mastery Learning yang merupakan salah satu strategi belajar-mengajar pendekatan individual.<sup>21</sup>

#### 4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

#### 5. Alat

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1991), 94

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yakni sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.<sup>22</sup>

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *alat* dan *alat bantu pengajaran*. Yang dimaksud dengan *alat* adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dsb. Sedangkan *alat bantu pengajaran* adalah berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video, dsb.

## 6. Sumber Belajar

Belajar-Mengajar telah diketahui maknanya. Bukan berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan yang didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai tersebut, tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam Proses Belajar Mengajar.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, misalnya disekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dsb. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut, tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.<sup>23</sup>

Dalam mengemukakan sumber belajar ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk

---

<sup>22</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1989), 51

<sup>23</sup> Sudirman N, dkk, *Op. Cit.*, 203

mendapatkan gambaran apa saja yang termasuk kategori sumber belajar, berikut dikemukakan pendapat dari :

1) *Ny. Dr. Roestiyah N.K.*, sumber-sumber belajar itu adalah :

- a) Manusia dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b) Buku atau Perpustakaan.
- c) Media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dll).
- d) Dalam lingkungan.
- e) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, type recorder, papan tulis, kapur, spidol, dsb).
- f) Museum.<sup>24</sup>

2) *Drs. Sudirman N, dkk* mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut :

- a) Manusia (*people*).
- b) Bahan (*materials*).
- c) Lingkungan (*setting*).
- d) Alat dan Perlengkapan (*tool and equipment*).
- e) Aktivitas (*activities*) meliputi: Pengajaran berprogram, Simulasi, Karyawisata, Sistem pengajaran modul. Sedangkan aktivitas sebagai sumber belajar, biasanya meliputi: Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus

---

<sup>24</sup> Roestiyah NK., *Op. Cit.*, 53

dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>25</sup>

## 7. Evaluasi

Arti dari Evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai.<sup>26</sup> Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.<sup>27</sup>

Berbeda dengan pendapat tersebut Ny. Roestiyah N.K., mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>28</sup>

Dari kedua pengertian evaluasi tersebut, dapat pula diketahui tujuan penggunaan evaluasi, yang dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a) *Tujuan Umum dari evaluasi adalah :*

1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memungkinkan pendidik/ guru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat.

---

<sup>25</sup> Sudirman N., dkk, *Op. Cit.*, 203

<sup>26</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Op. Cit.*, 163

<sup>27</sup> Wayan Nurkancana, P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986)

<sup>28</sup> Roestiyah N.K., *Op. Cit.*, 85

3. Menilai metode mengajar yang digunakan.

b) *Tujuan Khusus dari evaluasi adalah :*

- 1) Merangsang kegiatan siswa.
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- 5) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode mengajar.<sup>29</sup>

Dari tujuan-tujuan tersebut, maka pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat itu ditinjau dari pelaksanaannya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan Proses Belajar Mengajar dimasa mendatang.<sup>30</sup>

Dari tujuan itu, juga dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk.<sup>31</sup> *Evaluasi Proses*, adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, kendala apa saja yang ditemui, dan bagaimana kerja-sama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sedangkan *Evaluasi Produk*, adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 189

<sup>30</sup> Muhammad Ali, *Op. Cit.*, 113

<sup>31</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Grasindo, 1991), 318

penguasaan siswa terhadap bahan/ materi pelajaran yang telah diberikan guru ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung.

Ketika evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan umpan-balik (*feed-back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus-tidaknya seorang murid.
- 3) Untuk menentukan murid didalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (*psikologis, fisik, dan lingkungan*) murid yang mengalami kesulitan belajar, agar nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar yang timbul tersebut.<sup>32</sup>

## **E. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, 189

Didalam GBPP PAI disekolah umum, baik jenjang SMP maupun SMU dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik/ Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama

Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas/ kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (non-muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).<sup>33</sup>

Sedangkan menurut *Zakiah Daradjat*, pengertian PAI dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai

---

<sup>33</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 76

suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>34</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagaimana yang telah jelas disebutkan didalamnya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, dan kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan sebagai landasan Pendidikan Agama Islam, berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat.

Berdasarkan dasar-dasar tersebut, maka dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia juga memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

### **a. Dasar Yuridis / Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama,

---

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 86

<sup>35</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 132

disekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar Yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

*1) Dasar Ideal*

Adalah dasar dari Falsafah Negara Pancasila dimana Sila Pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

*2) Dasar Struktural / Konstitusional*

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

*3) Dasar Operasional*

Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/ 1978 Jo Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.II/MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara

langsung dimasukkan kedalam kurikulum disekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.

#### b. Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam, yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah:

- 1) Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup>

Artinya : “Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik.”<sup>36</sup>

- 2) Surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : “Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996),224

<sup>37</sup> *Ibid*, 50

3) Surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam Hadits antara lain :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بِنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. رواه البخارى.

*Artinya: Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata: bersabda nabi SAW. "Sampaikanlah ajaranku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah Bani Isroil dengan tiada batas. Dan siapa yang berdusta atas namaku dengan segaja hendaknya menentukan tempatnya dalam api neraka." (HR. Bukhori)<sup>38</sup>*

### c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia didunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal

<sup>38</sup> Salim Bahreisj, *Riadhush Shalim* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), 316.

semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau dekat dan mengabdikan kepada-Nya.<sup>39</sup> Ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi :

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram.”<sup>40</sup>

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) Dimensi Keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi Pemahaman atau Penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi Penghayatan atau Pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi Pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu

---

<sup>39</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 12.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, 201.

diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat umum itu, kemudian dijabarkan dalam tujuan khusus pada setiap jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia.

Sedangkan pada jenjang Pendidikan Menengah (SMP/SMU), bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

### **3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>41</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), 2

Dalam perjalanan sejarahnya, sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan agama diberi porsi disekolah-sekolah. Pada masa Kabinet pertama tahun 1945, Menteri PP & K (Ki Hajar Dewantara) mengeluarkan surat edaran ke daerah-daerah yang isinya “*Pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa pemerintahan Jepang, diperkenankan diganti dengan pelajaran agama*”.

Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan PP & K, tanggal 12 Desember 1946 menetapkan adanya pengajaran agama disekolah-sekolah rakyat negeri sejak kelas IV dengan 2 jam per-minggu. Pada tanggal 16 Juli 1951, dikeluarkan peraturan baru No.17781/ Kab.(PP & K) dan No.K/1/9180 untuk Menteri Agama, yang menyatakan bahwa pendidikan agama dimasukkan disekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai SR hingga SMA dan juga sekolah kejuruan. Dalam UUPP No.4 Thn.1950 Bab XII Pasal 20 ayat 1 juga dinyatakan bahwa dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran pendidikan agama.

Dalam Ketetapan No.II/MPRS/1960 Bab II Pasal 2 ayat 3 juga ditetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran disekolah-sekolah mulai dari SR sampai Universitas-Universitas Negeri, dengan pengertian bahwa murid dewasa menyatakan keberatannya. Dengan demikian, pendidikan agama pada masa *Orde Lama* masih bersifat *Fakultatif*.

Pada masa *Orde Baru*, sejak tahun 1966 pendidikan agama merupakan mata pelajaran pokok disekolah dasar maupun perguruan tinggi negeri, dan ikut dipertimbangkan dalam penentuan kenaikan kelas, sesuai

dengan Tap MPRS No.XXVII/ MPRS/ 1966. Dalam Ketetapan MPR berikutnya, tentang GBHN Tahun 1973, 1983, 1988 pendidikan agama juga semakin mendapatkan perhatian, dengan dimasukkannya kedalam kurikulum disekolah mulai dari SD sampai Universitas Negeri.

Didalam UU No.2/1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 39 ayat 2 ditetapkan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Bahkan didalam Tap MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN, juga ditegaskan bahwa agama dijadikan sebagai penuntun dan pedoman bagi pengembangan dan penerangan iptek. Kini, kedudukan bidang studi agama menempati tempat utama dalam program pendidikan umum setara dengan PMP dan Bahasa Indonesia, tetapi jumlah jam pelajarannya menjadi berkurang dibandingkan dengan kurikulum 1968.

Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia.<sup>42</sup>

Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, 6

- b. *Penanaman Nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. *Penyesuaian Mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. *Pengajaran*, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata, dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang Agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>43</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam**

Dalam Proses Belajar Mengajar pendidikan agama atau dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya beberapa

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Op. Cit.*, 134

faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam tersebut, ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama.

Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat dikelompokkan menjadi lima macam yang memiliki hubungan erat dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu : (1) peserta didik; (2) pendidik; (3) tujuan pendidikan; (4) alat-alat pendidikan; (5) lingkungan/ millieu. Adapun pembahasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Peserta Didik*, merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik merupakan *raw-material* (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut dengan pendidikan. Oleh karena itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain.
- b. *Pendidik*, salah satu faktor yang sangat penting karena, pendidik yang akan bertanggung-jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung-jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya ia akan memiliki rasa tanggung-jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab XI Pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang

bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.<sup>44</sup>

c. *Tujuan Pendidikan*, adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/ pelaksanaan pendidikan agama. Kita mengenal adanya rumusan formal tujuan pendidikan atau pengajaran secara *hierarchies*, di mana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus.

Tujuan yang lebih khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik, yang semuanya diarahkan untuk dapat mencapai tujuan umum tersebut. Adapun rumusan formal dari tujuan pendidikan secara *hierarchi* sebagai berikut : (1) Tujuan Pendidikan Nasional; (2) Tujuan Institusional; (3) Tujuan Kurikuler; (4) Tujuan Instruksional.

d. *Alat Pendidikan*, adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama cukup

---

<sup>44</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Op. Cit.*, 27

banyak, antara lain: (1) Alat Pengajaran; (2) Alat Pendidikan Agama yang langsung; (3) Alat Pendidikan Agama yang tidak langsung.

- e. *Lingkungan/ Millieu*, mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil-tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlaq maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut, diantaranya datang dari teman-teman sebayanya maupun masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan hidup anak akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlaq dan pembentukan pribadinya. Pengaruh tersebut, dapat dikatakan positif maupun negatif sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungannya.<sup>45</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian<sup>46</sup>**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi sistem manajemen ISO 9001:2000 dalam

---

<sup>45</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, *Op. Cit.*, 13

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI. Maka, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka. Data-data yang diperoleh berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat dipercaya.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau segala tertentu.<sup>48</sup> Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode induktif yaitu berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau penelitian yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti studi kasus di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang, tentang implementasi sistem manajemen ISO 9001:2000 dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI.

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 3

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedu Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 115

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 42

data-data yang diperoleh baik berupa perencanaan, pelaksanaan yang digunakan serta evaluasi, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Implementasi sistem manajemen ISO 9001:2000 dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian, peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada :

Tgl/Bulan/Tahun	Keterangan
17 November 2010	Observasi mengenai lingkungan sekolah

22 November 2010	Observasi sarana dan prasarana sekolah
02 Desember 2010	Observasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler siswa
09 Desember 2010	Observasi ekstrakurikuler tahap ke dua
10 Januari 2011	Wawancara dengan bapak Imaduddin
11 Januari 2011	Melakukan pengamatan dokumen ISO 9001:2000
12 Januari 2011	Wawancara dengan ibu Dewi Masruroh
17 Januari 2011	Wawancara dengan bapak Munir, S.Pd.I
18 Januari 2001	Wawancara dengan bapak Karnoto, S.Pd.I
20 Januari 2011	Wawancara dengan siswi kelas XII IPA 1
24 Januari 2011	Wawancara dengan Drs. H. Musoli Haris
24 Januari 2011	Wawancara siswi kelas XII IPA 2 dan XII Bahasa
31 Januari 2011	Wawancara dengan bapak Imaduddin
2 Februari 2011	Melakukan pengecekan formulir ISO 9001:2000
4 Februari 2011	Melakukan pengecekan formulir ISO 9001:2000
8 Februari 2011	Melakukan pengecekan formulir ISO 9001:2000
9 Februari 2011	Wawancara dengan bapak kepala sekolah
10 Februari 2011	Observasi data ISO 9001:2000
16 Februari 2011	Observasi SMM ISO sekolah
17 Februari 2011	Wawancara dengan ibu romlah, S.Pd.I
25 Februari 2011	Observasi SMM ISO sekolah
26 Februari 2011	Wawancara dengan siswa-siswi

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen yang terletak di desa Ardrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui implementasi sistem manajemen ISO 9001:2000 dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

Karena, SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu SMA yang bercirikan Islam yang sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dan mempunyai prestasi yang sudah tidak diragukan lagi yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. SMA Islam Kepanjen merupakan sekolah favorit dan didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional. Pengajar atau guru-guru . SMA Islam Kepanjen sebagian besar mereka adalah lulusan Perguruan Tinggi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.<sup>50</sup>

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.<sup>51</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 91

<sup>51</sup> Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, *Ibid*, hlm.112

dokumen dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Sesuai dengan prosedur tersebut maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

### **1. Metode Observasi Atau Pengamatan**

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>53</sup> Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.<sup>54</sup> Pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.<sup>55</sup> Menurut Parsudi Suparlan pengamatan peran serta adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan makna yang diberikan atau difahami oleh para warga yang ditelitinya.<sup>56</sup>

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Implementasi sistem manajemen ISO

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif, Ibid*, hlm. 112

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ibid*, hlm. 189

<sup>55</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

<sup>56</sup> Hamid Patilima, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif, Ibid*, hlm. 71

9001:2000 dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>58</sup>

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara,

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ibid*, hlm. 202

<sup>58</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180

penggalan data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.<sup>59</sup>

Adapun metode wawancara secara ini di lakukan dengan para informan sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.
- b) Bagian Kurikulum SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.
- c) Guru PAI SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.<sup>60</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.<sup>61</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **F. Analisa Data**

---

<sup>59</sup> Hamid Patilima, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif, Ibid*, hlm. 7

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ibid*, hlm. 88

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82

Menurut Bodgan & Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>63</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala sekolah, Bagian kurikulum, dan Guru PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupula data yang

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hlm. 248

<sup>63</sup> Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Ibid*, hlm. 82

diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup> Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam DI SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

## **3. Varifikasi (Menarik Kesimpulan)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>65</sup> Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>64</sup> Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Ibid*, hlm. 95

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 99

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### **2. Triangulasi**

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian.**

Tahap penelitian tentang ” Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam DI SMA Islam Kepanjen Kabipaten Malang”, dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian.

### **1. Tahap Persiapan.**

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang, kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih

terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

*Pertama*, Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian, termasuk wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan tentang Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

*Kedua*, Mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar PAI dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

*Ketiga*, Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, Bagian kurikulum, dan Guru PAI, terhadap Implementasi Sistem Manajemen ISO 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar

Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

*Keempat*, Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih tersembunyi.

*Kelima*, Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memenuhi target data yang diperoleh lebih valid.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah SMA Islam Kepanjen**

Tepatnya di desa Ardrejo Kec Kepanjen Kab Malang merupakan basis yang sangat potensial dengan para kader pengemban Islam yang cukup handal. Hal ini bisa diketahui dengan tumbuhnya pendidikan Islam yang saat ini masih bisa kita ketahui fakta yang tak bisa dibantah lagi, MTs, SMP, Madrasah Aliyah, SMA Almuslihun termasuk juga SMA Islam Kepanjen Kab Malang dan STIT Kepanjen.

Tahun 1984 Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari” tanggal 27 Nopember 1984 tentang panitia pendiri sma islam

kepanjen, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen, dan Ir. Lalu Abdul Manan selaku Kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar dengan status “tercatat”. (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. Musoli Haris resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri.

## **1. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang**

### **a. VISI**

Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan,  
Berketerampilan, Dan Berkepedulian

### **b. MISI**

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui Pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan
- 2) Menghormati orang tua, guru, teman dan orang yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba-lomba
- 5) Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam menyusun kebijakan sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang, antara lain dengan bapak Drs. H. Musoli Haris selaku kepala sekolah, bapak Imaddudin, S. Pd selaku Manajer Representatif (MR), bapak Karnoto, S.Pd.I Waka Kurikulum, Ibu Dewi Masruroh, S.Pd.I selaku guru PAI, bapak Munir, S.Pd.I selaku guru PAI. Andi zhantika rusbi ayu XII IPA2. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi dua macam, antara lain:

### **1. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam**

#### **Kepanjen**

Menurut bapak Imaddudin, S.Pd selaku Manajer Representatif (MR) ISO SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang mengatakan bahwa :

“.....Proses untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 cukup panjang. Setiap semester pihak pemberi sertifikat akan melakukan audit eksternal untuk melihat apakah SMA Islam Kepanjen Malang tetap layak menyanggah sertifikat tersebut atau tidak. Jika tidak layak, maka sertifikat tersebut sewaktu-waktu dapat dicabut. Oleh karena itu, SMA Islam Kepanjen berusaha terus menerus agar sertifikat ISO tersebut tidak dicabut<sup>66</sup> ....”.

Dengan adanya audit dari ISO maka dari pihak sekolah harus melaksanakan klausul-klausul yang sudah di tetapkan dari pihak ISO.

Dengan begitu pihak sekolah tidak bisa sewena-wena dalam melaksanakan SMM ISO 900:2000.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Imaddudin S.Pd selaku pada manajer representatif (MR) ISO SMA Islam Kepanjen pada tanggal 11 – januari - 2011

Bapak Imaddudin, S.Pd menambahkan bahwa :

“.....Bagi SMA Islam Kepanjen, memiliki sertifikat ISO 9001:2000 memiliki berbagai keuntungan. Empat keuntungan di antaranya adalah, mengatur kedisiplinan guru ataupun karyawan dalam bekerja, pengelolaan administrasi menjadi tertib, kemudahan berhubungan dengan pihak-pihak dari luar, serta kemudahan jika mengajukan bantuan.....”.

Dengan demikian SMM ISO 9001:2000 bukan hanya memberikan manfaat apa yang sudah di jelaskan diatas, akan tetapi memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kinerja di SMA Islam Kepanjen dalam upaya mewujudkan pelayanan prima kepada mitra kerjanya.

Bapak Imaddudin, S.Pd selaku Manajer Representatif (MR) ISO SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang mengatakan bahwa :

“....SMA Islam Kepanjen mulai merintis untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 mulai dari bulan April – Desember 2008. Yang pertama harus dilakukan adalah mengenai sosialisai ISO 9001:2000, pelatihan penyusunan dokumen SMM ISO, penyusunan dokumen ISO, laonching ISO dan yang terakhir sertifikasi ISO. Pada bulan Januari 2009 SMAI Islam Kepanjen secara resmi mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000....”

Proses untuk merintis untuk mendapatkan sertifikat ISO memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari keseluruhan yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan di SMA Islam Kepanjen.



Menurut bapak Imaddudin, S.Pd selaku Manajer Representatif (MR) ISO SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang mengatakan bahwa :

“.....Mengenai anggaran biaya dalam proses untuk mendapatkan sertifikat manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen minimal 50 juta.” Sehingga lembaga pendidikan atau yayasan yang akan mengajukan untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 harus disiapkan terlebih dahulu dari segi finansial.....”.

Mengenai anggaran untuk proses sertifikasi SMM ISO memang harus disiapkan secara baik, dikarenakan untuk mendapatkan sertifikat ISO membutuhkan dana yang tidak kecil.

Bapak Imaddudin, S.Pd selaku Manajer Representatif mengatakan bahwa :

“.....Sertifikat ISO di SMA Islam Kerpanjen dikeluarkan oleh badan sertifikasi Bureau Veritas 1828 nomer 2334000.....”

Bapak Imaddudin, S.Pd menambahkan bahwa :

“.....Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen bukanlah sesuatu hal yang akan didapat dalam sekejap, namun merupakan hasil usaha semua pihak yang ada di SMA Islam Kepanjen.....”.

Perlu adanya sebuah usaha kerja keras dari semua kalangan jika ingin mendapatkan SMM ISO. Semua bidang masing-masing harus mempunyai komitmen untuk menyelesaikan tugas yang sudah di tetapkan.

Menurut bapak Imaddudin, S.Pd mengatakan bahwa :

“.....Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sistem manajemen ISO 9001:2000 mengenai audit enternal dan eksternal. Sedangkan di SMA Islam Kepanjen sendiri audit internal dilaksanakan 4 bulan sekali. Sedangkan audit eksternal dilaksanakan 6 bulan sekali dari tim ISO yang ada di jakarta.....”.

Audit merupakan keharusan atau wajib dilakukan penerapan ISO di sebuah lembaga pendidikan maupun instansi lain.

Menurut ibu Romlah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X dan XI mengatakan bahwa :

“.....Menanggapi hal kebijakan mutu SMA Islam Kepanjen poin ke dua mengenai pemenuhan sarana dan prasarana kerja menurut ibu romlah sudah mencukupi untuk perlengkapan sarana belajar di kelas, perpustakaan yang nyaman dan area hotspot yang dapat menambah pengetahuan guru maupun siswa-siswi itu sendiri....”<sup>67</sup>

Di SMA Islam Kepanjen mengenai sarana dan prasara sekolah yang menunjang untuk berkembangnya siswa sudah sangat baik, contohnya dengan adanya fasilitas area hotspot.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Romlah, S.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 12 Januari 2011

Sedangkan menurut bapak karnoto mengatakan bahwa :

“.....Dengan ada nya kebijakan mutu mengenai pemenuhan sarana dan prasarana kerja setiap guru mendapatkan jatah laptop untuk menunjang proses pembelajaran meskipun fasilitas laptop semua guru belum mendapatkan. Akan tetapi proses sarana laptop untuk setiap guru bertahap akan menyeluruh ke semua guru SMA Islam Kepanjen....”

Untuk mencapai produk bermutu tidak terlepas dengan meningkatnya anggaran biaya. Untuk menghasilkan yang bermutu secara tidak langsung akan mendatangkan manfaat yang lebih bagi lembaga pendidikan.

Menurut bapak Rosuli, S.Pd mengatakan bahwa :

“.....Mengenai sarana dan prasarana belum lama ini SMA Islam telah menggunakan teknologi modern seperti CCTV dan apsen siswa-siswi secara otomatis yang terletak di pintu masuk. Dengan adanya sarana tambahan seperti CCTV kea manan baik yang ada di sekolahan maupun yang ada di dalam kelas bisa di monitoring....”

Dengan adanya era globalisasi mengenai teknologi harus dimanfaatkan secara baik untuk membantu pelayanan dan pengawasan disetiap lembaga pendidikan maupun dilembaga instansi yang lain.

Bapak Rosuli, S.Pd menambahkan bahwa :

“..... Dengan adanya SMM ISO di SMA Islam Kepanjen mengenai sarana prasarana, administrasi semakin meningkat dari tahun ketahu. Dan SMA Islam Kepanjen sendiri mempunyai komitmen untuk lebih maju dalam pelayanan manajemen di SMA Islam Kepanjen....”<sup>68</sup>

Hal seperti ini yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan harus mempunyai komitmen dalam memajukan pendidikan secara utuh.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Rosuli, S.Pd selaku waka kesiswaan pada tanggal 12 Januari 2011

Sedangkan menurut bapak Nyoto selaku kepala bagian tata usaha SMA

Islam Kepanjen mengatakan bahwa :

“.....Menanggapi kebijakan mutu di SMA Islam Kepanjen tentang tertib administrasi, semenjak ada nya SMM ISO tata usaha bukan hanya mengkoordinir dan mengatur seluruh kegiatan administrasi baik surat masuk maupun surat keluar akan tetapi mulai dari perencanaan, implementasi maupun evaluasi itu harus di lakukan dengan prosedur yang sudah sangat ketat di bandingkan dengan sebelum ada nya SMM ISO. Selain itu tugas tata usaha adalah memelihara, melindungi catatan mutu sehubungan dengan siswa seperti identifikasi status siswa dan status mata pelajaran selama proses belajar mengajar yaitu buku induk siswa....”<sup>69</sup>

Mengenai evaluasi ini dilakukan sebagai wahana bagi SMA Islam Kepanjen dalam memperoleh masukan dalam memperbaiki pelayanan prima.

Sedangkan menurut Agata siswa kelas XII IPS 3 mengatakan bahwa :

“..... Semenjak ada nya ISO di SMA Islam Kepanjen mengenai administrasi pelayanan administrasi seperti mudah dan cepat. Contoh ketika ada persoalan mengenai administrasi tanggapan dari pihak tata usaha semakin cepat...”<sup>70</sup>

Tentu hal seperti ini yang sangat diharapkan oleh siswa dalam mengurus administrasi tidak dipersulit dan cepat. Sehingga siswa tersebut tidak jenuh ketika menghadapi persoalan mengenai administrasi di sekolah.

## **2. Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Adanya Manajemen ISO 9001:2000**

Manajemen ISO 9001:2000 yang sudah diterapkan oleh setiap lembaga untuk menjadikan kualitasnya lembaga tersebut, dengan adanya ISO 9001:2000 secara tidak langsung kualitas belajar mengajar dapat

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Nyoto selaku kepala TU SMA Islam Kepanjen pada tanggal 12 Januari 2011

<sup>70</sup> Wawancara dengan Agata didwa kelas XII IPS 3 pada tanggal 12 Januari 2011

berjalan efektif. Maka, upaya untuk menciptakan dan mengembangkan motivasi struktur lembaga dari kepala sekolah sampai siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar menjadi kualitas di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang.

Menurut Bapak Drs. H. Musoli Haris (selaku kepala sekolah SMA Islam Kepanjen ) mengatakan bahwa :

“.....Dengan ada nya ISO 9001:2000 di tinjau dari sisi kualitas seorang guru semakin baik semenjak ada nya kesepakatan atau komitmen dari seluruh guru di SMA Islam Kepanjen bahwa seluruh tenaga pikiran guru difokuskan secara total dalam memajukan proses belajar mengajar di SMA Islam Kepanjen. Dalam artian seorang guru yang sudah mempunyai komitmen seperti itu tidak boleh mengajar disekolah atau lembaga pendidikan lain dan tidak diperbolehkan mendaftarkan CPNS.<sup>71</sup>.....”.

Dengan adanya komitmen guru di SMA Islam Kepanjen supaya setiap guru secara penuh mengembangkan sekolah secara total, sehingga siswa-siswi bisa berkembang dengan baik, baik di mata pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Bapak Drs. H. Musoli Haris menambahkan bahwa :

“.....Dengan ada nya komitmen guru SMA Islam Kepanjen yang seperti itu tentu saja dari segi gaji, tunjangan sudah dipertimbangkan dengan baik dan tidak mengecewakan dari pihak mana pun.....”.

Untuk menghargai komitmen guru SMA Islam Kepanjen dari pihak sekolah menghargai dengan tujuan untuk memberikan semangat apa yang sudah dilakukan demi memajukan SMA Islam kepanjen.

Ibu Dewi Masruroh, S.Pd.I (Guru PAI Kelas X dan XI) mengemukakan bahwa :

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Drs. H. Musoli Haris (selaku kepala sekolah SMA Islam Kepanjen ) pada tanggal 24 – januari - 2011

“....Setelah SMA Islam Kepanjen mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dalam proses belajar mengajar semakin baik dari tahun sebelumnya. Sebagai contohnya baik guru maupun siswa diwajibkan datang kesekolah 15 menit sebelum jam belajar mengajar dimulai. Bukan hanya itu jam belajar siswa ditambah yang mulai awalnya sampai jam ke 7-8 (14.00) siswa sudah diperbolehkan pulang semenjak adanya ISO jam belajar di tambah sampai jam ke 12 (15.30)<sup>72</sup>....”.

Mengenai jam pelajaran yang ditambah pihak sekolah mempunyai maksud tersendiri agar siswa tersebut bisa mengembangkan potensi yang ada.

Ibu Dewi Masruroh, S.Pd.I (Guru PAI Kelas X dan X-I) menambahkan bahwa :

“....Jika ada seorang guru yg berhalangan hadir diluar tugas dari sekolah baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain nya wajib mengganti jam pelajaran diluar jadwal yang sudah ditentukan....”.

Upaya sekolah SMA Islam Kepanjen dalam menetapkan pergantian jam supaya guru yang bersangkutan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru.

Bapak Karnoto, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XII) menambahkan bahwa:

“....Dalam peningkatan Peningkatan kualitas Guru sebagai pendidik merupakan model/ suri tauladan bagi siswa-siswinya, baik keteladanan dalam berpikir, mental spirituil, cara berbicara, bersikap dan berpenampilan serta berkepribadian mulia....”<sup>73</sup>

Maka, kedudukan guru disini bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi juga sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelindung, yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap proses pendidikan siswa, sehingga ia

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Masruroh, S.Pd.I (Guru PAI Kelas X dan XI) pada tanggal 12 – Januari - 2011

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Karnoto, S.Pd.I (guru PAI kelas XII) pada tanggal 17 – Januari - 2011

menjadi guru yang profesional dan juga sebagai fasilitator, motivator bagi siswa-siswinya.

Disamping itu, bapak karnoto, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XII) juga menambahkan bahwa:

“....Dalam meningkatkan kualitas belajar kelas yang kondusif tercipta adanya disiplin, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Dengan berdisiplin siswa akan terbiasa tertib dan teratur, baik ia berada di rumah maupun di tempat umum lainnya. Bila siswa sudah dibiasakan untuk berdisiplin, ia akan menjadi patuh terhadap peraturan dengan norma yang ada....”

Kepatuhan tersebut, bukan karena siswa takut kepada guru, tetapi atas kesadaran siswa itu sendiri. Maka dari itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan dan kedudukannya dalam proses pendidikan, agar tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

Menurut penuturan bapak karnoto, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XII) bahwa:

“....Pengenalan terhadap tingkah laku siswa dapat membantu kualitas proses belajar yang diterima oleh siswa. Mengingat akan kepribadian dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, maka tugas guru untuk menentukan atau menetapkan pendekatan yang sesuai digunakan dalam situasi dan kondisi kelas tertentu....”

Guru bukan hanya menguasai mata pelajaran apa yang akan diajarkan, akan tetapi seorang guru harus peka dengan keadaan siswa masing-masing.

Berkaitan dengan hal ini bapak karnoto, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XII) juga menyatakan bahwa:

“....Pembuatan kontrak sosial di SMA Islam Kepanjen, yaitu dengan cara membuat dan menetapkan tata tertib di setiap kelas yang telah disepakati

bersama melalui rapat dinas, rapat wali murid, dengan sepengetahuan Kepala Sekolah. Sehingga, jika terjadi suatu pelanggaran akan menjadi point tersendiri bagi yang melakukannya dalam bentuk apapun...”.

Kontrak sosial merupakan norma dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas, baik secara tertulis maupun lisan dengan tujuan untuk mengukur, mengetahui standar tingkah laku maupun pelanggaran yang telah dilakukan siswa. Kontrak sosial yang baik adalah dapat meminimalisir terjadinya suatu kesalahan/ pelanggaran.

Menurut penuturan Bapak Karnoto S.Pd.I (Guru PAI Kelas XII), bahwa :

“...Apabila setelah dibentuknya tata tertib kelas masih terdapat sebagian siswa yang melakukan pelanggaran yang dapat mengganggu jalannya Proses Belajar Mengajar, seperti tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan pelajaran, dsb. Maka untuk mengatasi hal tersebut, harus dicari solusinya, dengan bertanya kepada anak tersebut ada masalah apa, kemudian apa yang menjadi penyebabnya....”

Seorang guru harus memahami keadaan siswa jika mengalami masalah.

Supaya dalam proses belajar mengajar terhadap siswa tersebut bisa menerima mata pelajaran dengan baik.

Menurut Bapak Munir, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XI) bahwa :

“...Kita sebagai guru harus paham dengan keadaan fisik maupun psikis siswa, terutama dengan perubahan dan pola kehidupan saat ini. Kita harus memahami apa permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, kemudian mencari tahu apa penyebab timbulnya permasalahan. Setelah itu, mencari jalan keluarnya dan bagaimana menindak-lanjutinya.....”<sup>74</sup>

Maka dari itu, guru harus terus memantau dan memberikan perhatian kepada siswa agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisinya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Munir S.Pd.I (guru PAI kelas XI) pada tanggal 17 – januari - 2011

dianggap paling sesuai. Pendekatan yang digunakan dalam Manajemen Kelas tersebut.

Bapak Munir S.Pd.I mengatakan bahwa:

“....Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa dan juga faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri....”.

Bapak Munir, S.Pd.I menambahkan bahwa :

“....Faktor lingkungan sangat mempengaruhi jalannya Proses Belajar Mengajar, karena lingkungan yang aman dan tenang akan menyenangkan siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan tersebut belum memenuhi persyaratan, siswa tidak akan semangat dalam belajar....”.

Lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. Jika dilihat dari segi fisik, setiap ruangan/ kelas yang ada di SMA Islam Kepanjen sudah cukup baik, bersih dan sehat. Misalnya, keadaan suhu yang cukup dengan adanya ventilasi udara yang tidak membuat siswa kepanasan dan lembab. Begitu juga dengan pengaturan ruangan beserta perabot dan hiasan dinding di dalam kelas terlihat tertata rapi dan dipilih gambar-gambar yang mendidik

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Munir, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XI) bahwa:

”....Secara umum, kondisi fisik siswa dapat dilihat dari kesehatannya, seperti tidak dalam keadaan sakit, mempunyai anggota tubuh yang sempurna/ tidak cacat jasmani dan mempunyai panca indera yang tajam, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Karena, kedua indera tersebut sangat berperan penting dalam Proses Belajar Mengajar....”.

Dalam hal ini, guru bekerja sama dengan orangtua siswa untuk selalu memperhatikan kesehatan anaknya, baik mengatur waktu belajar dan

istirahat sesuai kebutuhan agar dapat menerima pelajaran di sekolah dengan baik. Maka, agar Proses Belajar Mengajar di SMA Islam Kepanjen dapat berjalan efektif guru harus memahami kondisi fisik siswa yang berbeda-beda dengan bersikap dan berbuat adil tanpa memihak siapapun.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Munir, S.Pd.I (Guru PAI Kelas XI) bahwa:

”...Faktor-faktor internal dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Maka, agar Proses Belajar Mengajar dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan bersama disamping kondisi fisik siswa, guru juga harus memperhatikan kondisi psikis siswa, meliputi minat, bakat dan kemampuan, dimana ketiga faktor tersebut ikut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar....”.

Bukan memahami kondisi eksternal siswa aja yang perlu seorang guru pahami tetapi seorang guru harus mengerti kondisi sebenarnya apa yang sebenarnya terjadi. Contohnya mengenai masalah apa yang terjadi dikeluarganya, hal seperti itu seorang guru harus cari tahu dengan keadaan siswa tersebut.

Sedangkan menurut Andi Zhantica Rusbi Ayu siswi kelas XII IPA 2 mengatakan bahwa :

”....Dari sebelum dan sesudah ada nya ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sudah bagus dan mudah dipahami itu semua karna faktor dari guru PAI dalam menarapkan metode belajarnya mudah di terima oleh siswa-siswi...”.<sup>75</sup>

Dari pengalaman siswi diatas bisa menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sudah bisa ditrima dengan baik oleh siswa. Semoga proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bisa dipertahankan secara terus menerus.

---

<sup>75</sup> Wawancara Andi zhantica rusbi ayu siswi kelas XII IPA 2 pada tanggal 20 – Januari - 2011

Andi Zhantica Rusbi Ayu siswi kelas XII IPA 2 menambahkan bahwa :

”....Semenjak ada nya sertifikat ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen yang dirasakan pada siswa – siswi yaitu ada nya sarana dan prasarana di kelas maupun diluar kelas semakin lengkap. Salah satu contoh nya yaitu di masing – masing kelas sudah terdapat LCD proyektor dan sedangkan diluar kelas siswa – siswi mendapatkan materi tambahan seperti otomotif yg bekerja sama dengan VEDC, tata boga yang bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang...”.

Dengan adanya SMM ISO di SMA Islam Kepanjen maka mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang bakat dan minat siswa lebih baik dari pada sebelumnya SMM ISO.

Sedangkan menurut Siti Fadilatul Rahman Ningrums siswi kelas XII Bahasa mengatakan bahwa :

”.....Dengan adanya ISO 9001:2000 di SMA Islam Kepanjen dari segi biaya sekolah menjadi mahal dari pada sebelum ada nya ISO 9001:2000 yaitu pada tahun 2008 ketika saya awal masuk sekolah di SMA Islam Kepanjen. Akan tetapi saudara naneng menambahkan dengan biaya sekolah meningkat akan tetapi fasilitas di SMA Islam Kepanjen semakin lengkap.....”<sup>76</sup>.

Sangat wajar sekali jika sekolah semakin mahal. Karena anggaran tersebut buat melengkapi sarana prasarana yang belum ada dan untuk merawat sarana tersebut.

Sedangkan menurut Ika Kurnia Rahayu siswi kelas XII IPA I mengatakan bahwa :

“....Yang saya rasakan ketika di SMA Islam Kepanjen ada nya ISO 9001:2000 mengenai soal kedisiplinan siswa maupun guru itu sendiri semakin disiplin. 15 menit sebelum jam masuk sekolah berbunyi siswa maupun guru diwajibkan sudah hadir di SMA Islam Kepanjen....”.

---

<sup>76</sup> Wawancara Siti Fadilatul Rahman Ningrum kels XII Bahasa pada tanggl 24 – Januari - 2011

Mengenai kedisiplinan diatas sangat bagus sekali karena antara siswa dan guru mengenai kedisiplinan tidak ada bedanya. Ini dilakukan semata-mata untuk melancarkan proses belajar mengajar di SMA Islam Kepanjen.

**Gambar Proses Belajar Mengajar di SMA Islam Kepanjen**



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Dan hasil analisis peneliti sebagaimana berikut:

#### **1. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMA Islam Kapanjen**

ISO 9001:2000 adalah standar internasional untuk sistem manajemen mutu. Dimana SMA Islam Kapanjen sudah mendapat sertifikat ISO 9001:2000 pada tahun 2009 yang lalu. Yang pastinya dalam mendapatkan sertifikat ISO, SMA islam kapanjen membutuhkan perjuang yang sangat keras dan dari segi biaya juga tentunya tidak sedikit yang harus dikeluarkan. Akan tetapi semua itu tidaklah terasa berat dengan kerja keras dari semua pihak bidang - bidang yang sudah dikasih jobdiscription untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000, yang mana satu sama lain saling memberikan masukan dan saling membantu, sehingga terjadi bentuk simbiosismutualisme.

Dengan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 SMA Islam Kepanjen semua tanggung jawab dan wewenang dalam implementasi system manajemen mutu ISO 9001:2000 berjalan dengan teratur. Seperti kepala sekolah yang menentukan visi misi dan *policy* organisasi termasuk *quality policy*. Juga mengendalikan operasional SMA Islam kepanjen secara umum dan juga menjamin penerapan, pemeliharaan dan penyempurnaan sistem manajemen sistem yang diimplementasikan organisasi yaitu ISO 9001:2000. Selain itu kepala sekolah juga memberi kebijakan yang sebaik mungkin, karena seorang kepala sekolah selain menjadi khalifah/pemimpin juga menjadi contoh bagi bawahannya. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

*Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (QS. As-Sajdah : 24)*

Begitu juga bagian management representative mengatur jalannya proses untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dan juga mempertahankannya. Begitupun bagian-bagian yang lain mempunyai tugas dan wewenang yang harus dijalankan dan dipertanggung jawabkan sesuai tugasnya masing-masing. Hal demikian telah disebutkan dalam firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (QS. Al-Muddatsir :38)*

Dan bukan hanya itu saja, pihak sekolah juga harus mempersiapkan dan mempertahankan sertifikat yang didapatnya, karena setiap semester atau 6 bulan sekali pihak yang memberikan sertifikat itu akan melakukan audit eksternal apakah SMA islam kepanjen masih layak atau mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000. Oleh karena itu, setelah mendapatkan pun pihak sekolah harus benar-benar menjaga kesetabilan produk-produk yang telah didapat dan dicapainya. Jika pihak sekolah nanti tidak bisa menjaga ataupun tidak lolos audit eksternal oleh pihak pemberi sertifikat, maka sertifikat tersebut akan dicabut kembali. Dan sedangkan untuk audit internal dilaksanakan 4 bulan sekali oleh pihak pemberi sertifikat ISO yang ada di jakarta.

Dengan adanya sertifikat ISO 9001:2000 dimana SMA islam kepanjen banyak memiliki keuntungan dan manfaat yang sangat besar. Diantara pihak sekolah bisa mengatur kedisiplinan para guru-guru dan karyawan dalam kinerjanya, dan dari segi administrasinya pun menjadi tertib dan tertata dengan rapi dan baik. Selain itu juga dengan mendapatkan sertifikat ISO SMA islam kepanjen semakin mudah dalam bekerjasama dengan pihak lain atau lembaga-lembaga diluar SMA islam kepanjen, serta dalam pengajuan bantuan cukup membantu sekali.

## **2. Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Adanya Manajemen ISO 9001:2000**

Untuk kualitas proses belajar di SMA islam kepanjen tentunya lebih meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan meningkatnya kualitas

proses belajar mengajar di SMA islam kepanjen ini, tentunya setelah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000, dan menerapkannya di SMA islam kepanjen.

Dengan adanya manajemen ISO 9001:2000 dan didukung dengan komitmen sekolah dan semua guru-guru, apa yang diprogramkan oleh sekolah, maka proses kegiatan belajar mengajar akan sesuai yang diharapkan dan bisa mengena pada sasaran yang dituju dengan maksimal. Khususnya pada proses belajar mengajar pendidikan agama islam. Kualitas proses belajar mengajar yang ada di SMA islam kepanjen ini bisa dilihat dari komitmen para guru-guru. Dan dari bentuk komitmen tersebut, para guru meluangkan waktunya hanya untuk SMA Islam Kepanjen. Dalam artian para guru hanya mengajar di SMA islam kepanjen saja, mereka tidak mengajar di sekolah lain. Dengan demikian waktu, tenaga dan pikiran para guru hanya berfokus pada proses belajar mengajar di SMA islam kepanjen saja.

Selain itu juga, sebagai contoh dengan meningkatnya kualitas proses belajar mengajar yang ada di SMA islam kepanjen. Baik itu guru maupun siswa diwajibkan datang kesekolah 15 menit sebelum jam belajar mengajar dimulai. Dan jam belajar siswa pun ditambah, yang awalnya proses belajar mengajar hanya sampai jam 14.00 siswa sudah diperbolehkan pulang, akan tetapi setelah mendapatkan ISO jam belajar siswa sampai jam 15.30. walaupun jam belajar ditambah, para siswa tetap semangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Hal ini demi memaksimalkan belajar dengan demikian

diharapkan ilmu pengetahuan mereka akan semakin bertambah. Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Quran :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa : 114)*

Sedangkan untuk guru yang berhalangan dalam waktu mengajarnya, guru tersebut harus menggantinya diluar jam yang sudah dijadwalkan, semua itu demi kemajuan dan kualitas belajar mengajar. Selain itu juga, sarana dan prasarana di SMA islam kepanjen semakin bertambah, mulai dari LCD proyektor sudah ada disetiap kelas-kelas dan ketika di luar kelas, para siswa mendapatkan materi tambahan. Disamping itu juga seorang pendidik atau guru adalah suri tauladan bagi para siswa-siswanya baik dari segi kedisiplinan, kepribadian, cara berbicara dan bersikap dan masih banyak lagi. Jadi seorang guru harus selalu tampil sempurna dihadapan para siswa-siswanya, karena semua itu demi meningkatkan kedisiplinan, kualitas pembelajaran dan juga sebagai suri tauladan yang baik bagi para siswanya, disitu juga seorang guru berperan secara individu, seorang harus memahami karakter mulai kondisi fisiologis maupun psikologis dengan tujuan untuk mendukung proses belajar mengajar dan juga akan mendukung lebih efektifnya proses belajar mengajar.

Selain itu juga kedisiplinan guru bisa membantu membentuk suasana yang kondusif dan juga bisa membentuk karakter siswa yang berdisiplin juga, dengan demikian siswa akan mudah dalam mentaati peraturan yang ada. Langkah-langkah demikian yang dilakukan oleh pihak SMA islam kepanjen hanya untuk memajukan dan mensukseskan apa yang telah diprogramkan dan untuk menjaga kesetabilan kualitas yang telah didapat oleh SMA islam kepanjen. Walaupun SMA islam kepanjen sebelum mendapatkan sertifikat ISO, SMA Islam kepanjen sudah bagus dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI. Akan tetapi lembaga pendidikan khususnya SMA islam kepanjen akan terus membenahi diri dari segala kekurangan yang ada, apa lagi setelah mendapatkan sertifikat ISO tentunya akan lebih menjaga dan akan terus menyempurkan program-program yang sudah ada.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada uraian bab-bab terdahulu, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Dengan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 SMA Islam Kepanjen banyak mengalami kemajuan baik dari sarana dan prasarana, kedisiplinan guru, karyawan, siswa dan dll. SMA Islam Kepanjen terus menerus melakukan perubahan baik diinternal maupun eksternal sekolah. Hal ini dilakukan untuk menunjang kualitas pendidikan yang ada di SMA Islam Kepanjen. Disamping itu juga didukung dengan kerja keras dan profesionalisme dari kepala sekolah, manajer representatif, guru dan bagian lain-lainnya yang berperan dalam pencapaian kualitas dan pelayanan yang terbaik di SMA Islam Kepanjen.
2. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA Islam Kepanjen seorang guru bukan hanya sebagai pendidik, akan tetapi seorang guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya, baik keteladanan dalam berfikir, mental spiritual, cara berbicara, kedisiplinan, bersikap dan berpenampilan serta berkepribadian mulia.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Lembaga

Hal ini khususnya ditujukan kepada SMA Islam Kepanjen sebagai lembaga formal hendaknya:

- a. Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap guru dan siswa, sehingga mudah mendapatkan informasi tentang kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah. Dengan demikian akan mempermudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat menghambat pelaksanaan program dan kualitas pendidikan terutama dalam hal proses pembelajaran PAI.
- b. Lebih meningkatkan silaturrohim dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sehingga akan membantu dan memperlancar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMA Islam Kepanjen khususnya tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hal ini khususnya ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen hendaknya:

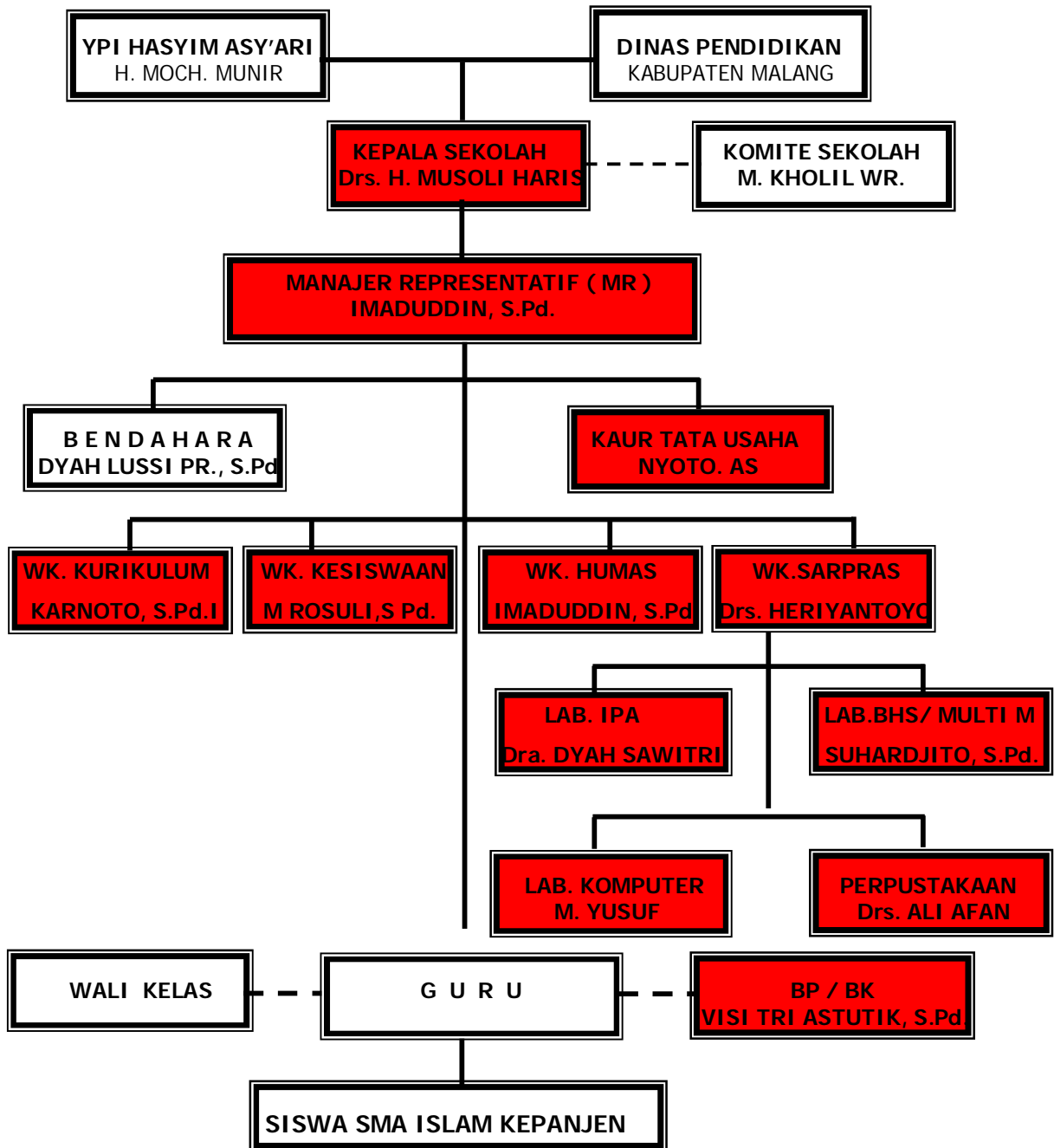
- a. Lebih melakukan pendekatan individu terhadap siswa, sehingga bisa lebih terjalin ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa.
- b. Menggali wawasan baru tentang metode pembelajaran yang efektif, efisien dalam mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Edwar Sallis, 2008. *Total Quality Managemen In Education*. Jogjakarta : Ircisod
- Fandi, Tjiptono dan Anastasia, Diana, 2001. *Total Quality Managemen*. Jogjakarta : Andi
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Mulyono, 2009. *Manajemen Administrasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nasution, 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Prabowo, Listyo Sugeng, 2009. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*. . Malang : UIN-Malang Press.
- Prabowo, Listyo Sugeng, 2008. *Pidato Ilmiah Menggapai Keunggulan Perguruan Tinggi Melalui Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000*. Malang : UIN-Malang Press.
- Rohani, Supangat, 2008. *Panduan Manajemen ISO*. Bekasi : Bintang Matahariku Center
- Vincen, Gaspersz, 2006. *ISO 9001:2000 And Continual Quality Improvement*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Vincen, Gaspersz, 2006. *Total Quality Managemen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Vincen, Gaspersz, 2003. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Zakiah Daradjat, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.

## STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM KEPANJEN



BAGIAN ISO 9001:2000

*Dokumen terkait : Struktur Organisasi Sekolah.*

### 1. TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG

Tanggung jawab dan wewenang dari setiap jabatan yang tertera diatas didalam implementasi System Manajemen Mutu /SMM ISO 9001 : 2000 adalah sebagai berikut :

**a) Kepala Sekolah**

Mempunyai wewenang untuk menentukan visi, misi dan policy organisasi termasuk quality policy, mengendalikan operasional SMAI secara umum serta untuk menjamin penerapan, pemeliharaan dan penyempurnaan sistem manajemen sistem / SMM yang diimplementasikan organisasi yaitu ISO 9001:2000. Tugas yang diemban antara lain : merencanakan dan mengarahkan semua kegiatan pendidikan; mengimplementasikan kebijakan Diknas, Yayasan; membina, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan.

**b) Management Representative**

Mempunyai wewenang untuk mengatur jalannya proses untuk mendapatkan sertifikat ISO dan mempertahankannya. Untuk tujuan ini mempunyai tugas antara lain : membantu Kepala Sekolah untuk menjamin proses yang dibutuhkan dalam SMM telah ditetapkan, diterapkan, dipelihara; mengkoordinir semua Bagian di SMAI; melaporkan kinerja SMM dan kebutuhan perbaikan kepada Kepala Sekolah; dan menjamin peningkatan kesadaran terhadap pelayanan kepada siswa.

**c) Bagian Kesiswaan**

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah untuk mengkoordinir dan mengatur seluruh kegiatan kesiswaan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tugas pengelolaan kegiatan kesiswaan antara lain : proses penerimaan siswa baru; membina ketertiban siswa bersama Wali Kelas; membina kegiatan siswa sehingga tercipta proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh organisasi.

**d) Bagian Kurikulum**

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah untuk mengkoordinir dan mengatur seluruh kegiatan akademik mulai dari perencanaan, implementasi maupun evaluasi.

Tugas pengelolaan kegiatan akademik antara lain :  
membagi Tugas guru; menyusun Jadwal Pelajaran; Jadwal Piket KBM; mempersiapkan Formad Administasi Pengajaran; mengawasi Kegiatan Belajar; mengkoordinasikan kegiatan evaluasi (Harian, Semester, Ujian Nasional).

**e) Bagian Sarana dan Prasarana**

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah yang menyangkut menyediakan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta memelihara lingkungan yang dibutuhkan untuk mencapai kesesuaian thd persyaratan produk yaitu lancarnya proses belajar mengajar. Tugas pengelolaan sarana – prasarana meliputi : Inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, mengoptimalkan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

**f) Bagian Humas**

Mempunyai tugas dan wewenang untuk mengkoordinir dan mengatur seluruh kegiatan hubungan masyarakat, meliputi : membina hubungan /merencanakan kegiatan kesejahteraan warga sekolah; membina hubungan dengan Instansi lain; membina hubungan dengan dan menyusun pengurus Komite Sekolah; membina Up. Rutin/HUT Sekolah/Hari Besar Nasional/Hari Besar Agama; melaksanakan kegiatan pelepasan/penyerahan siswa purna pendidikan kepada Wali Murid dan melaporkan kegiatannya kepada Kepala sekolah.

**g) Bagian Bendahara**

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah didalam mengelola dan mengendalikan aktivitas keuangan organisasi, administrasi atau pembukuan untuk menjamin ketepatan dan keamanan data dan kelancaran arus kas.

**h) Bagian Tata Usaha**

Mengkoordinir dan mengatur seluruh kegiatan Administrasi baik surat masuk maupun surat keluar mulai dari perencanaan, implementasi maupun evaluasi. Tugas lain bagian ini adalah memelihara, melindungi catatan mutu sehubungan dengan siswa seperti identifikasi status siswa dan status mata pelajaran selama proses belajar mengajar yaitu buku induk siswa.

**i) Bagian Laboratorium IPA**

Mempunyai tanggungjawab untuk mengkoordinir dan mengatur penggunaan fasilitas Laboratorium IPA untuk mendukung proses belajar yang dibutuhkan untuk mencapai kesesuaian thd persyaratan produk. Tugas ini meliputi : melaksanakan inventarisasi peralatan laboratorium; mengajukan kebutuhan alat/bahan kepada bagian sarana prasarana; berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun rencana kebutuhan peralatan/bahan, menyusun Jadwal penggunaan laboratorium; mendokumentasikan hasil kegiatan laboratorium; dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah.

**j) Bagian Laboratorium Komputer**

Mempunyai tanggungjawab untuk mengkoordinir dan mengatur penggunaan fasilitas Laboratorium Komputer untuk mendukung proses belajar yang dibutuhkan untuk mencapai kesesuaian thd persyaratan produk. Tugas ini meliputi : melaksanakan inventarisasi peralatan komputer; mengajukan kebutuhan upgrade kepada bagian sarana prasarana; berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun Jadwal penggunaan lab. komputer; mendokumentasikan hasil kegiatan laboratorium komputer; dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah.

**k) Bagian Laboratorium Bahasa**

Mempunyai tanggungjawab untuk mengkoordinir dan mengatur penggunaan fasilitas Laboratorium Bahasa untuk mendukung proses belajar yang dibutuhkan untuk mencapai kesesuaian thd persyaratan produk. Tugas ini meliputi : melaksanakan inventarisasi peralatan lab. bahasa; mengajukan kebutuhan alat/bahan kepada bagian sarana prasarana; berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun Jadwal penggunaan lab. bahasa; mendokumentasikan hasil kegiatan laboratorium bahasa; dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah.

**l) Bagian Bimbingan Konseling / BK**

Mempunyai tanggungjawab untuk mengkoordinir dan mengatur seluruh proses bimbingan terhadap siswa mulai dari perencanaan, implementasi maupun evaluasi. Tugas BK meliputi : menyiapkan administrasi pengajaran; melaksanakan proses pengajaran; melaksanakan bimbingan konseling; melaksanakan pengembangan diri; membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar; membantu siswa dalam menggali potensi, memahami dirinya; membantu siswa sehingga siswa menjadi cerdas, trampil dan berakhlaq mulia; melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah

**m) Guru**

Guru mempunyai tugas melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan rincian tugas sbb : menyiapkan administrasi pengajaran; melaksanakan proses pengajaran; melaksanakan evaluasi baik sendiri/terkoordinir; melaksanakan remedial/perbaikan; melaksanakan pengayaan; melaporkan hasil evaluasi kepada siswa, waka kurikulum, Kepala sekolah; membantu siswa dalam menggali potensi, memahami dirinya; membantu siswa sehingga siswa menjadi cerdas, trampil dan berakhlaq mulia; melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah.

#### **n) Wali Kelas**

Wali Kelas, bertugas melaksanakan koordinasi tingkat kelas dengan rincian tugas sebagai berikut : membentuk Pengurus Kelas; membantu /membimbing masalah-masalah yang timbul di kelas; mengadakan pembinaan secara rutin terhadap anggota kelas baik secara sendiri maupun kerja sama dengan guru, tim kesiswaan, BK, Kepala Sekolah maupun orang tua wali murid; menulis DKN, laporan pendidikan mid semester, semester; bertanggungjawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan kelancaran kegiatan intra maupun ekstrakurikuler pada tingkat kelas; melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala sekolah

*Dokumen terkait :*

- *Struktur Organisasi Sekolah*
- *Pembagian Wewenang dan Tugas dan Hubungan Kerja.*

## 2. SISTEM MANAJEMEN MUTU

### a. Persyaratan Umum

Sistem Manajemen Mutu mencakup penetapan dokumentasi, implementasi, pemeliharaan dan perbaikan yang berkesinambungan atas seluruh proses yang terkait dengan sistem kerja aktifitas di SMA Islam Kepanjen. (**Lihat Lampiran Model Bisnis Proses SMA Islam Kepanjen**)

### b. Persyaratan Dokumentasi

#### I. Umum

- 1) Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu di SMA Islam Kepanjen meliputi :
  - ✓ Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu yang terdokumentasi.
  - ✓ Pedoman Mutu.
  - ✓ Prosedur terdokumentasi yang disyaratkan oleh Standar ISO 9001 tahun 2000.
  - ✓ Prosedure/Dokumen/Form yang dibutuhkan oleh SMA Islam Kepanjen untuk memastikan keefektifan perencanaan operasi serta pengontrolan tiap proses
  - ✓ Rekaman Mutu yang disyaratkan oleh standar ISO 9001 tahun 2000.
- 2) Struktur dan dokumentasi SMA Islam Kepanjen yang diterapkan adalah sebagai berikut:

#### **Level 1 Pedoman Mutu**

Menjelaskan kebijakan manajemen dan ringkasan bagaimana SMA Islam Kepanjen menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Pedoman Mutu menjadi referensi dari prosedur-prosedur yang berlaku di SMA Islam Kepanjen

#### **Level 2 Prosedur**

Adalah pedoman pengoperasian dan penjelasan kegiatan atau proses yang berhubungan antar department.

#### **Level 3 Instruksi Kerja**

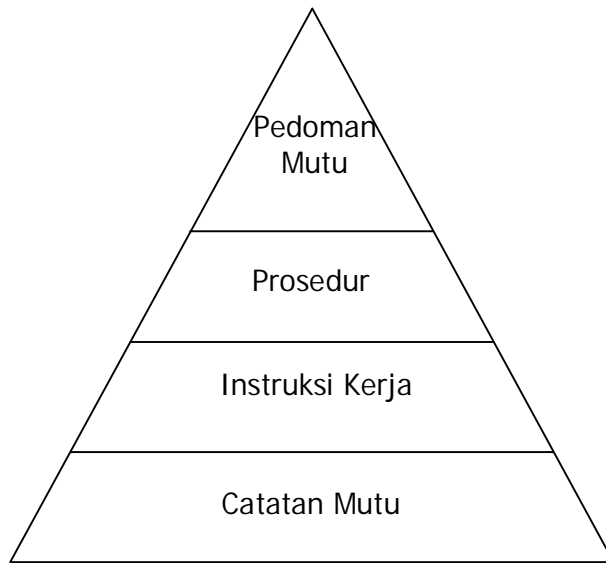
Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan suatu aktifitas. Tujuan utama instruksi kerja adalah memberikan pengarahan secara jelas, tegas dan terperinci kepada personil yang melakukan aktifitas tersebut

#### **Level 4 Catatan Mutu**

Adalah dokumen yang menjadi bukti bahwa suatu aktifitas itu dilaksanakan, atau hasil-hasil dari aktifitas yang dicapai. Record memberikan bukti obyektif dari pemenuhan persyaratan mutu, dan efektifitas operasional sistem mutu. Record berupa catatan atau laporan harian yang bentuknya dapat berupa lembaran maupun data elektronik.

- 3) Hirarki dokumentasi yang ditetapkan di SMA Islam Kepanjen adalah :

## Kebijakan Mutu & Sasaran Mutu



### II. Pedoman Mutu

SMA Islam Kapanjen melalui Wakil Manajemen (MR) telah menetapkan, mengendalikan dan memelihara Pedoman Mutu, yang akan ditinjau ulang secara periodik dan disetujui oleh Kepala Sekolah SMA Islam Kapanjen

01 Pedoman Mutu tersebut memuat hal-hal sebagai berikut:

- Ruang lingkup sistem manajemen mutu diimplementasikan pada seluruh proses bisnis di SMA Islam Kapanjen mengecualikan klausul **7.3 Design & Development, 7.4.3 Verifikasi (bersama-sama dengan Pelanggan) atas Produk Yang Dibeli, 7.5.2 Validasi Proses Persiapan Produk dan Jasa**, karena keempat klausul ini belum diimplementasikan di SMA Islam Kapanjen.
- Prosedur terdokumentasi berdasarkan proses-proses yang terkait dengan penerapan *sistem manajemen mutu* pada ruang lingkup di atas.
- Penjelasan interaksi rangkaian proses yang terdapat dalam *sistem manajemen mutu* SMA Islam Kapanjen.

02 Dokumen terkait :

- *Daftar Induk Internal Dokumen*
- *Diagram alir Proses Bisnis dan sistem manajemen mutu SMA Islam Kapanjen*

### III. Pengendalian Dokumen

Semua dokumen yang terkait dengan Sistem Mutu ini, termasuk Rencana Mutu (*Quality Plan/QP*), harus ditinjau ulang dan disetujui oleh pejabat berwenang untuk kelengkapannya. Distribusi dari dokumentasi harus diidentifikasi, dan revisi atas dokumen harus ditinjau ulang dan dibagikan kepada mereka yang berhak.

Pengesahan dokumen :

<i>No</i>	<b>Nama Dokumen</b>	<i>Dibuat</i>	<i>Disetujui</i>
1	Kebijakan Mutu	Kepala Sekolah	Komite Sekolah
2	Sasaran Mutu Akademis	WK Akademis	KS SMA Islam
3	Sasaran Mutu Kesiswaan	WK Kesiswaan	KS SMA Islam
4	Sasaran Mutu Sarana	WK Sarana Prasarana	KS SMA Islam
5	Sasaran Mutu Humas	WK. Humas	KS SMA Islam
6	Sasaran Mutu Perpustakaan	Ka Perpustakaan	KS SMA Islam
7	Sasaran Mutu Lab. Bahasa	Ka Lab. Bahasa	KS SMA Islam
8	Sasaran Mutu Lab. IPA	Ka Lab. IPA	KS SMA Islam
9	Sasaran Mutu Lab. Komputer	Ka Lab. Komputer	KS SMA Islam
10	Sasaran Mutu BK	Ka BK	KS SMA Islam
11	Pedoman Mutu	MR	KS SMA Islam
12	Prosedur Kerja	Masing-masing Bagian	KS SMA Islam
13	Instruksi Kerja	Masing-masing Bagian	KS SMA Islam
14	Form Rekaman Mutu dan Dokumen Pendukung	Pelaksana (guru, karyawan)	KS SMA Islam

Adapun dokumen yang dikendalikan oleh Wakil Manajemen (MR) meliputi :

- (a) Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu
- (b) Pedoman Mutu dan Prosedur Kerja
- (c) Rencana Mutu (*Quality Plan*)
- (d) Instruksi Kerja

Pengendalian dokumen yang dilakukan, meliputi :

- (a) Pemeriksaan kebenaran dan kelengkapannya (termasuk identifikasi dan kode dokumen).
- (b) Pengesahan oleh yang berwenang.
- (c) Registrasi untuk pengendalian status revisi.
- (d) Pemberian stempel *controlled copy* atau *uncontrolled copy*.
- (e) Pendistribusian kepada personil-personil yang memerlukan termasuk personil-personil yang terkait dalam proses layanan SMA Islam Kapanjen.
- (f) Review dan pengesahan kembali atas dokumen yang mengalami perubahan.
- (g) Pencatatan ringkasan setiap perubahan.
- (h) Memastikan bahwa dokumen mudah dibaca dan diidentifikasi
- (i) Pemusnahan dokumen yang kadaluwarsa.
- (j) Pendistribusian kembali dokumen yang mengalami revisi.
- (k) Penyimpanan dan pemberian stempel *obsolete document* atau Dokumen Induk yang kadaluwarsa.

Ketentuan rinci mengenai pengendalian dokumen-dokumen di atas, diatur dalam Prosedur Kerja (Prosedur Pengendalian Dokumen – QP/02/01)

Rencana Mutu (*Quality Plan*) dikendalikan oleh MR.

Dokumen eksternal yang akan digunakan dalam operasional bidang SMA Islam Kapanjen menjadi tanggung jawab langsung bidang yang bersangkutan dan terkait dalam pengendalian dokumen, termasuk didalamnya masa penyimpanan, tempat penyimpanan serta pembaharuan.

#### PENKODEAN DOKUMEN

Diisi sesuai pengkodean yg diberlakukan

- 01 = Kepala Sekolah
- 02 = MR
- 03 = Akademis
- 04 = Kesiswaan
- 05 = Sarana Prasarana
- 06 = Humas
- 07 = Tata Usaha
- 08 = Perpustakaan
- 09 = Laboratorium Bahasa
- 10 = Laboratorium IPA
- 11 = Laboratorium Komputer
- 12 = Bimbingan Konseling

*Dokumen terkait : Prosedur Pengendalian Dokumen – QP/02/01*

#### **IV. Pengendalian Rekaman Mutu**

**Kepala Bagian** bertugas mengendalikan (identifikasi, penyimpanan, perlindungan, pengambilan, masa simpan dan pemusnahan) semua Rekaman Mutu yang dihasilkan dari penerapan Dokumen Sistem Mutu sesuai daftar induk rekaman. Selain nama/jenis Rekaman Mutu yang harus diarsipkan, untuk masing-masing nama/jenis Rekaman Mutu daftar induk harus menginformasikan juga :

- (a) Nama Rekaman Mutu dan Form-form yang digunakan
- (b) Penanggung jawab pengarsipan
- (c) Lama penyimpanan

- (d) Lokasi penyimpanan dan
- (e) Metode Identifikasi

Identifikasi di atas juga termasuk Rekaman Mutu yang dihasilkan oleh Rekaman yang berhubungan dengan penerapan sistem manajemen mutu SMA Islam Kepanjen.

Masing-masing penanggung jawab pengarsipan harus memberikan identifikasi yang jelas pada tempat penyimpanan Rekaman Mutu.

Masing-masing penanggung jawab pengarsipan harus memberikan pembatas-pembatas yang jelas untuk Rekaman Mutu-nya sesuai dengan metode identifikasi yang telah ditentukan dalam daftar induk.

Masing-masing penanggung jawab pengarsipan harus memelihara Rekaman Mutunya selama masa penyimpanan yang telah ditentukan. Setelah lewat masa penyimpanannya, Rekaman Mutu dapat dimusnahkan.

Peminjaman Rekaman Mutu dari masing-masing penanggung jawab pengarsipan oleh personil yang memerlukan harus dilakukan dengan bukti peminjaman tertulis.

Ketentuan lebih rinci mengenai tata cara pengarsipan Rekaman Mutu di atas, diatur dalam Prosedur Pengendalian Rekaman Mutu (*Prosedur Pengendalian Catatan Mutu – QP/02/02*)

Rekaman Mutu ditetapkan dan diletakkan sesuai dengan tempatnya untuk menjamin kelancaran jalannya identifikasi, Pengarsipan, penyimpanan dan dipelihara guna mengkonfirmasi pencapaian dan pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu SMA Islam Kepanjen. Sistem Pengarsipan Rekaman Mutu diserahkan sepenuhnya kepada bidang yang bersangkutan sepanjang tidak menghalangi jalannya pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu SMA Islam Kepanjen.

Rekaman Mutu yang masih digunakan dipelihara oleh bagian masing-masing. Lamanya penyimpanan Rekaman Mutu tergantung dari kebijakan bagian masing-masing, sesuai keperluan dan peraturan yang berlaku.

*Dokumen terkait : Prosedur Pengendalian Catatan Mutu – (QP/02/02)*

### **3. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN**

#### **a. Komitmen Manajemen**

*Top management* telah bertanggung jawab menyediakan bukti komitmennya untuk pengembangan dan peningkatan SMM dan perbaikan efektifitasnya yang sedang berlangsung dengan:

#### **Tanggung Jawab tersebut meliputi :**

1. Menetapkan Kebijakan serta Sasaran Mutu di SMA Islam Kepanjen.

2. Memastikan Kebijakan dan Sasaran Mutu dipahami dan diterapkan di seluruh bagian SMA Islam Kepanjen.
3. Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di SMA Islam Kepanjen mengenai pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan serta ketentuan maupun peraturan yang berlaku.
4. Memfasilitasi dilakukannya Forum Tinjauan Manajemen minimal setiap 6 (enam) bulan sekali, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan yang berkesinambungan penerapan item-item tersebut di atas.
5. Memastikan tersedianya Sumber Daya yang diperlukan.
6. Memastikan bahwa persyaratan pelanggan ditetapkan dan dipenuhi dengan tujuan pencapaian kepuasan pelanggan

*Dokumen terkait :*

- *Kebijakan Mutu SMA Islam Kepanjen*
- *Sasaran Mutu per bagian*
- *Prosedur Tinjauan Manajemen (QP/02/05)*
- *Surat Penunjukan Wakil Manajemen*

#### **4. FOKUS KEPADA PELANGGAN**

Manajemen bertekad menyediakan produk-produk yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pada akhirnya untuk memuaskan bahkan melampaui harapan pelanggan. Hal ini sebagai salah satu perwujudan prinsip manajemen mutu SMA Islam Kepanjen berikut ini :

1. Menerapkan kepemimpinan dan keteladanan Manajemen dengan wawasan yang sama.
2. Meningkatkan motivasi dan kemampuan kerja (produktifitas) secara individu maupun kelompok pada semua jajaran guru dan karyawan.
3. Mengelola aktifitas dan sumber daya sebagai suatu proses.
4. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu untuk memperoleh nilai tambah.
5. Melakukan penyempurnaan secara terus menerus pada semua Unit Kerja (Bagian)
6. Keputusan organisasi berdasarkan pada analisa data.

*Dokumen terkait :*

- *Kebijakan Mutu*
- *Sasaran Mutu*
- *Prosedur Survey Kepuasan Pelanggan (QP/02/06)*
- *Prosedur Penanganan Komplain (QP/02/07)*

- *Prosedur Tindakan Koreksi dan Pencegahan (QP/02/03)*
- *Prosedur Tinjauan Manajemen (QP/02/05)*

## 5. KEBIJAKAN MUTU

*Top management* telah menetapkan Kebijakan Mutu sebagai berikut.

**“SMA Islam Kapanjen bertekad untuk memberikan PELAYANAN PRIMA dengan cara :**

**a. Tertib Administrasi**

**b. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja**

**c. Berkomitmen selalu menjalankan sistem manajemen mutu yang mengacu pada standar ISO 9001:2000 secara konsisten dan melakukan perbaikan terus menerus untuk menghasilkan lulusan siswa terbaik.”.**

Top Manajemen telah memastikan bahwa Kebijakan Mutu:

1. Sesuai dengan maksud (tujuan ) SMA Islam Kapanjen sebagai lembaga pendidikan.
2. Mencakup komitmen dalam memenuhi persyaratan dan melakukan peningkatan efektifitas Sistem Manajemen Mutu secara berkesinambungan.
3. Menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan dan meninjau ulang Sasaran Mutu.
4. Telah dikomunikasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan dan guru di SMA Islam Kapanjen
5. Melakukan tinjauan untuk kesesuaian yang berkesinambungan.
6. Melakukan pembinaan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM secara berkesinambungan untuk memenuhi kompetensi inti agar sesuai dengan tuntutan Bidang SMA Islam Kapanjen ke depan.

*Dokumen terkait :*

- *Kebijakan Mutu*
- *Sasaran Mutu*
- *Prosedur Tinjauan Manajemen (QP/02/05)*

## 6. PERENCANAAN

**a. Sasaran Mutu**

*Top management* SMA Islam Kapanjen telah menetapkan *sasaran mutu* yang terukur dan konsisten dengan *kebijakan mutu* pada bagian atau fungsi-fungsi manajemen yang relevan, termasuk hal-hal yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan produk.

*Sasaran Mutu* telah ditetapkan dibagian berikut ini :

- 1) Bagian Kesiswaan
- 2) Bagian Akademik

- 3) Bagian BK
- 4) Bagian Humas
- 5) Bagian Sarana Prasarana
- 6) Bagian Perpustakaan
- 7) Bagian Lab. Bahasa
- 8) Bagian Lab. IPA
- 9) Bagian Lab. Komputer
- 10) Bagian Management Representative

*Realisasi Sasaran Mutu* tiap bulannya dilaporkan ke Top Management melalui Management Representative.

*Sasaran Mutu* tersebut bersifat dinamis oleh karena didokumentasikan pada bagian yang terpisah dari *kebijakan mutu* ini.

*Dokumen terkait :*

- *Quality Objectives per Bagian*
- *Prosedur Tinjauan Manajemen (QP/02/05)*

#### **Sarana Prasarana dan Kegiatan SMA Islam Kepanjen :**

- 1) Sarana prasarana yang dimiliki :
  - a) 16 Kelas/ ruang belajar
  - b) 17 Rombongan belajar
  - c) 1 Laboratorium Komputer
  - d) 1 Laboratorium Bahasa
  - e) 1 Laboratorium IPA
  - f) 1 Perkantoran (R.Kepala Sekolah, R.Waka., R.Tata Usaha, R.Guru, R. UKS., R. BP/ BK, R.Tatib)
  - g) 1 Ruang Perpustakaan
  - h) 1 Mushola
  - i) 1 Ruang Musik
  - j) Center Food dan Koperasi Siswa (Kopsis)
  - k) 11 Kamar Mandi/ WC
  - l) 1 Gudang
  - m) 1 Dapur
  - n) Tempat Parkir.
  - o) Lapangan Olahraga (Basket, Bola Volly, Bak Lompat, Sepak Bola, Bulu tangkis)
  - p) 1 Aula

- 2) Kegiatan siswa/i :
- a) Khotmul Qur'an,
  - b) Istighosah,
  - c) Ceramah Agama,
  - d) Dialog Interaktif,
  - e) Lomba-lomba,
  - f) Gerak Jalan Sehat dan
  - g) Gelar Seni.
  - h) Bola volley
  - i) Basket
  - j) Sepak bola
  - k) Pramuka
  - l) BDI
  - m)Jurnalistik
  - n) Bulu tangkis
  - o) Tae kwondo
  - p) English clup
  - q) Teater
  - r) PMR
  - s) Music

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Abroza  
NIM : 06110216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
Judul : Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000  
Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di  
SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20/08/2010	Konsultasi BAB I	1.
2	07/08/2010	Revisi BAB I	2.
3	20/08/2010	ACC BAB I	3.
4	26/01/2011	Konsultasi BAB II, BAB III	4.
5	28/01/2011	Revisi BAB II dan BAB III	5.
6	04/02/2011	ACC BAB II dan BAB III	6.
7	08/02/2011	Konsultasi BAB IV	7.
8	12/02/2011	Revisi BAB IV	8.
9	28/02/2011	ACC BAB IV	9.
10	02/03/2011	Konsultasi BAB V dan BAB VI	10.
11	04/03/2011	Revisi BAB V dan BAB VI	11
12	07/03/2011	ACC BAB V dan BAB VI	12
13	19/03/2011	ACC Keseluruhan	13

Malang, 19 Maret 2011  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001

**REKAPITULASI**  
**JUMLAH SISWA SMA ISLAM KEPANJEN**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X.1	10	27	37
2	X.2	18	21	29
3	X.3	14	24	38
4	X.4	12	26	38
5	X.5	7	31	38
6	X.6	11	28	39
<b>JML. KELAS X</b>		<b>72</b>	<b>157</b>	<b>229</b>
7	XI BHS.1	6	20	26
8	XI IPA 1	7	27	34
9	XI IPA 2	6	28	34
10	XI IPS 1	21	17	38
11	XI IPS 2	21	18	39
<b>JML. KELAS XI</b>		<b>61</b>	<b>110</b>	<b>171</b>
12	XII BHS.	4	26	30
13	XII IPA 1	11	25	36
14	XII IPA 2	9	28	37
15	XII IPS 1	15	16	31
16	XII IPS 2	16	14	32
	XII IPS 3	18	12	32
<b>JML. KELAS XII</b>		<b>73</b>	<b>125</b>	<b>198</b>
<b>JML. TOTAL</b>		<b>206</b>	<b>392</b>	<b>598</b>

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2000 DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI  
DI SMA ISLAM KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

1. Bagaimana mekanisme untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000?
2. Untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 membutuhkan waktu berapa lama?
3. Membutuhkan kira-kira biaya berapa untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2000?
4. Apa sajakah persyaratan standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000?
5. Sejak kapan SMA Islam kepanjen mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000?
6. Bagaimana implementasi ISO disekolah SMA Isalma kepanjen?
7. Bagaimana langkah-langkah persiapan dalam mengevaluasi ISO 9001:2000?
8. Apa saja yg harus diperhatikan dalam klusul ISO 9001:2000? dan dimana mendapatkan klusul tersebut?
9. Apa sajakah yg harus disiapkan agar penanggung jawab ISO berjalan dengan efektif dan efisien?
10. Syarat apa saja yg wajib dipenuhi dalam rangka persiapan audit ISO?
11. Perbedaan signifikan antara ISO 9001:2000 dan ISO 9001:2008?
12. Kegiatan dalam rangka penerapan ISO, selain audit dan manajemen review, kegiatan apa lg yg termasuk aktifitas yg disyaratkan ISO?
13. Apasajakah yang harus disiapkan dan dibahas dalam manajemen review?

# FORMULIR KOMPLAIN / PENGADUAN

Mohon amati dan beri penilaian terhadap pelayanan kami.

Unit yang di Komplain:

Nama Bagian	Beri tanda √	Nama Petugas
Akademik		
Kesiswaan		
Sarana Prasarana		
Humas		
Tata Usaha		
Perpustakaan		
Lab. BHS		
Lab. IPA		
Lab. Komputer		
BK		

Uraian Komplain/Pengaduan:

---

---

Terima kasih atas kesediaan Anda! Silakan masukkan kedalam kotak yang tersedia.

.....

NIS \_\_\_\_\_

**SMA ISLAM KEPANJEN**

**LAPORAN AUDIT**

No. Laporan :		
Auditor : _____	Auditee : _____	Tanggal : _____
Bagian : _____	Bagian : _____	
<u><b>Temuan</b></u> _____ _____ _____ _____ _____ _____		<u><b>Ketegor Temuan</b></u> : (beri tanda ✓ yang sesuai)  <input type="checkbox"/> OK  <input type="checkbox"/> NOK  <input type="checkbox"/> OBS
<u><b>Akar masalah</b></u>		
Tanda tangan Auditor	Tanda tangan Auditee	Tanda tangan pimpinan
<u><b>Tindakan Perbaikan (Corrective action) :</b></u>		<u><b>Target penyelesaian :</b></u>
<u><b>Tindakan koreksi (Correction action) :</b></u>		<u><b>Target penyelesaian :</b></u>
-		
-		
<u><b>Tinjauan/ verifikasi (Correctioon + Corrective action)</b></u>		<u><b>Tanggal Verifikasi</b></u>

<input type="checkbox"/> Sudah efektif, Alasan :    		
<input type="checkbox"/> Belum efektif, Alasan :  		
Tanda tangan Auditor	Tanda tangan Auditee	Tanda tangan pimpinan

**JUMLAH KEHADIRAN**  
**GURU , PEMBINA EKSTRA DAN KARYAWAN**  
**SMA ISLAM KEPANJEN**  
TAHUN PELAJARAN : 2010 - 2011

NO.	N A M A	HARI HADIR					
		S	S	R	K	J	S
1	Drs. H. MUSOLI HARIS	1	1	1	1	1	1
2	K A R N O T O , S.Pd.I	1	1	1	1	1	1
3	Drs. EDI KUNCORO			1			
4	Drs. HERIYANTOYO	1	1	1	1		
5	Drs. H. MOHAMMAD YASIN AMIN	1	1	1	1		
6	Dra. DYAH SAWITRI		1	1	1	1	
7	Drs. KUSNAN	1	1	1	1	1	
8	Drs. SUPRIANTO	1	1	1	1	1	
9	DYAH LUSSI PRAHARINI, SPd	1	1	1	1	1	1
10	Drs. AGUS TOMI, M.Pd.					1	
11	Drs. ALI AFAN		1	1			
12	IMADUDDIN, SPd	1	1	1	1	1	1
13	MUHAMAD ROSULI, SPd.	1	1	1	1	1	
14	Dra. MAFTUKHAH	1	1	1	1	1	
15	Drs. SURIANTO		1	1		1	

16	Dra. DEWI KARTIKA ARDIYANI						1
17	Drs. DWI PURWAHADI	1	1	1	1		1
18	ZUBAIDAH NUR AINI, S.Pd.	1	1	1	1		
19	DEWI MASRUOH, S.Pd.I	1	1	1	1	1	
20	SITI MURSIDAH, S.Pd.				1		
21	Drs. MOH. MUNIR	1	1	1	1	1	
22	JAKFAR SHODIQ, S.Ag.		1	1	1		
23	YUSROTUL DIANA, S.Ag.	1	1	1	1	1	
24	ANIS FARIDA, S.Pd.	1	1	1	1		1
25	ENDAH SETYOWATI, S.Pd.	1	1	1	1	1	1
26	MOHAMAD SAFII, S.Pd.		1			1	
27	TORIKUL HUDA	1	1	1	1	1	
28	Drs. ENDIK SUJATMIKO	1	1	1	1	1	
29	IRWAN FARUDY, S.Pd	1	1	1	1	1	
30	FIBRI LUCKMARINDA, S.Pd	1	1	1	1	1	
31	FIRMAN PRAYOGA	1	1	1	1		
32	SUHARDJITO, S.Pd.	1	1	1	1		1
33	ENDIK KUSWANTO, S.Pd.		1	1		1	
34	DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd.	1	1		1	1	
35	MOCH. YUSUF. S.K		1	1	1		
36	WAKIDATUL ROMLAH, S.Pd.	1	1	1	1	1	
37	DIAH PINILIH, S.Pd	1	1	1	1	1	
38	SUNARYO, S.Pd.		1			1	
39	RISANG TUNGGUL MANIK, S.Pd.	1	1	1	1	1	
40	WIWIT NURHAYATI NINGSIH, S.Si	1	1	1	1	1	
41	YUNI SETYO UTAMI, S.Pd.			1		1	
42	BAGUS PRIHANDOKO	1	1	1			
43	ANGGA PURWITA	1	1				
44	WASIS TRI ATMOJO	1		1			
45	ARIK ERAWATI	1	1	1	1		
46	NURLAILI FIRDAUSI, S.Pd.	1	1	1	1		
47	PURININGTYAS	1	1	1	1	1	
JUMLAH TOTAL		34	41	40	35	29	9